



Kemenkes
Labkesmas Surabaya

KEMENKES
Labkesmas Surabaya

LAKIP TAHUN 2024

**BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**

- LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK
- LABORATORIUM IMUNOLOGI
- LABORATORIUM AMR (ANTIMIKROBIAL RESISTANCE)
- LABORATORIUM MIKROBIOLOGI KLINIK
- LABORATORIUM MIKROBIOLOGI SANITASI
- LABORATORIUM TOKSIKOLOGI
- LABORATORIUM TUBERKULOSIS
- LABORATORIUM MEDIA & REAGENSIA
- MEDICAL CHECK UP / UKI KESEHATAN
- INSTALASI RADIOLOGI
- INSTALASI SARANA
- INSTALASI STEK
- INSTALASI DUKUN
- RUANG PENANTIKAN INTI EKSTERNAL PAH
- RUANG

KATA PENGANTAR

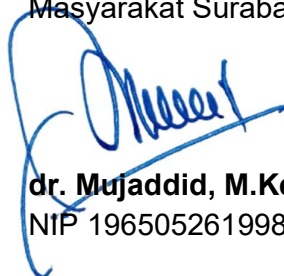
Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024 disusun sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan dimana setiap instansi pemerintah wajib mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsi dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024 berdasarkan hasil pencapaian kinerja dan anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya periode 01 Januari 2024 s.d. 31 Desember 2024 mengacu pada target kinerja yang telah ditetapkan.

Kami berharap Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memenuhi kewajiban pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta dapat bermanfaat dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya.

Surabaya, 20 Januari 2025

Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Surabaya



dr. Mujaddid, M.Kes [MMR]
NIP 196505261998031003

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR DIAGRAM	v
PERNYATAAN TELAH DIREVIU OLEH SPI	vii
IKHTISAR EKSEKUTIF	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Penjelasan Umum Organisasi	1
1.2 Aspek Strategis Organisasi dan Isu Strategis yang Dihadapi Organisasi	3
1.3 Sistematika	6
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 8
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 16
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	16
3.2 Analisis Efisiensi Sumber Daya	71
3.3 Realisasi Anggaran	72
3.4 Sumber Daya Lainnya	76
3.4.1 Sumber Daya Manusia	76
3.4.2 Sumber Daya Sarana dan Prasarana	78
 BAB IV PENUTUP	 79
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Matriks Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2020-2024.....	8
Tabel 2.2 Target Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya Tahun 2020-2024.....	9
Tabel 2.3 Indikator Kinerja BBLKM Surabaya Tahun 2024.....	10
Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahun 2024	14
Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2024	15
Tabel 2.6 Jumlah Anggaran Kegiatan TA 2024	15
Tabel 3.1 Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2024	17
Tabel 3.2 Realisasi Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium Tahun 2024	20
Tabel 3.3 Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024.....	25
Tabel 3.4 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Tahun 2024	29
Tabel 3.5 Bidang PME yang Diikuti dan Lulus Tahun 2024	31
Tabel 3.6 Realisasi Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Tahun 2024	39
Tabel 3.7 Realisasi Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan BBLKM Surabaya Tahun 2024	42
Tabel 3.8 Tabel Realisasi per-Jenis Belanja Tahun 2024	72
Tabel 3.9 Realisasi Anggaran Masing-Masing Indikator Kinerja Tahun 2024.....	73
Tabel 3.10 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2024 ..	74
Tabel 3.11 Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja 31 Desember 2024	75
Tabel 3.12 Sumber Daya Manusia Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024	77

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023	2
Gambar 3.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024	50

DAFTAR DIAGRAM

	Hal.
Diagram 3.1 Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium yang Dihasilkan Tahun 2024	19
Diagram 3.2 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium yang Dihasilkan Tahun 2024	19
Diagram 3.3 Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024	24
Diagram 3.4 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024	24
Diagram 3.5 Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas Tahun 2024	27
Diagram 3.6 Perbandingan Capaian Indikator Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas Tahun 2024	28
Diagram 3.7 Capaian Keikutsertaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan Lulus Tahun 2024	30
Diagram 3.8 Perbandingan Capaian Indikator Keikutsertaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan Lulus Tahun 2024	31
Diagram 3.9 Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan/atau internasional Tahun 2024	34
Diagram 3.10 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan / atau internasional Tahun 2024	35
Diagram 3.11 Capaian Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Tahun 2024	38
Diagram 3.12 Perbandingan Capaian Indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori Tahun 2024	38
Diagram 3.13 Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Tahun 2024	41
Diagram 3.14 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Tahun 2024	42
Diagram 3.15 Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024	44
Diagram 3.16 Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024	45
Diagram 3.17 Persentase Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	48
Diagram 3.18 Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	50

Diagram 3.19	Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024	57
Diagram 3.20	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja implementasi WBK Satker Tahun 2024	58
Diagram 3.21	Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal sebanyak 20 JPL Tahun 2024	62
Diagram 3.22	Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal sebanyak 20 JPL Tahun 2024 ...	63
Diagram 3.23	Capaian Indikator Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU Tahun 2023 – 2024	65
Diagram 3.24	Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU Tahun 2024	66
Diagram 3.25	Capaian Indikator Persentase Persentase Realisasi Anggaran Bersumber Rupiah BLU Tahun 2023 – 2024	68
Diagram 3.26	Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU Tahun 2024	69

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA
TAHUN ANGGARAN 2024

Kami telah mereviu Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024.

Reviu terutama terdiri dari permintaan keterangan kepada pejabat terkait pelaporan dan prosedur analitik yang diterapkan atas data kinerja. Reviu mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan terkait dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas LAKIP 2024 secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan reviu kami, LAKIP yang disajikan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Surabaya, 20 Januari 2025

Ketua Satuan Pengawas Internal



Husnul Kholidah Silvy Safitri, S.ST
NIP. 198706012009122001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis atas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2024.

Pada tahun 2024 terdapat perubahan nomenklatur yaitu penggabungan 2 satker, Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) Surabaya dan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKL-PP) Surabaya menjadi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya.

Dengan demikian terjadi perubahan SOTK sehingga tugas pokok dan fungsinya juga mengalami perubahan.

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja tahun 2024. Pengukuran keberhasilan kinerja BBLKM Surabaya dilakukan terhadap 13 indikator yang ditargetkan pada tahun 2024.

Pengukuran indikator kinerja tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 13 indikator ditargetkan, 12 indikator telah mencapai target dan 1 indikator tidak mencapai target dengan rincian sebagai berikut :

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium tercapai 341,67% (target 12 rekomendasi dan realisasi 41 rekomendasi);
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel tercapai 822,77% (target 10.000 sampel dan realisasi 82.277 sampel);
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas tercapai 131,03% (target 100% dan realisasi 131,03%)
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) tercapai 100,00% (target 100% dan realisasi 100%).
5. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/atau internasional tercapai 3520,00% (target 5 MoU dan realisasi 176 MoU)
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori tercapai 100,00% (target 100% dan realisasi 100%)
7. Jumlah labkesmas sesuai standar di wilayah binaan tercapai 121,30% (target 399 labkesmas dan realisasi 484 labkesmas)
8. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 98,75% (target 96% dan realisasi 94,80%)
9. Nilai Kinerja Anggaran tercapai 120,74% (target 80,1 dan realisasi 96,71)
10. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 121,08% (target 75 dan realisasi 90,81)

11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 125,00% (target 80% dan realisasi 100%)
12. Persentase realisasi target pendapatan BLU tercapai 115,12% (target 95% dan realisasi 109,36%)
13. Persentase realisasi anggaran bersumber rupiah BLU tercapai 104,23% (target 95% dan realisasi 99,02%)

Realisasi Belanja sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 61.553.333.225 atau 94,80% dari anggaran belanja sebesar Rp 64.931.024.000.

Seluruh kegiatan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya telah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi serta Rencana Strategis Bisnis yang telah ditetapkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sesuai motto organisasi : ***“Melayani dengan CERMAT”***

BAB I

PENDAHULUAN

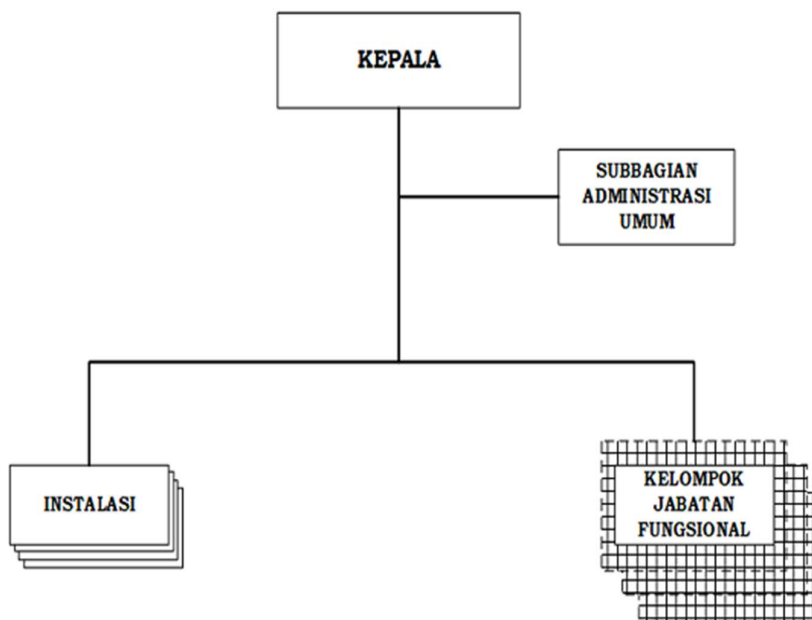
1.1 Penjelasan Umum Organisasi

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, BBLKM Surabaya mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat dan mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBLKM Surabaya menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
8. pengelolaan biorepositori;
9. pelaksanaan bimbingan teknis;
10. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. pengelolaan data dan informasi;
13. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
14. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat ditetapkan bahwa struktur organisasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023



Berdasarkan Revisi Rencana Strategis Bisnis 2020-2024, Visi Misi dan Motto Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya sebagai berikut :

Visi :

“Menjadi laboratorium kesehatan masyarakat yang berkualitas, unggul, berbudaya dan berteknologi tinggi tahun 2024”

Misi :

- 1) Melaksanakan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat yang berstandar internasional.
- 2) Membangun jejaring dan kemitraan laboratorium kesehatan masyarakat yang berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan kapasitas sumber daya yang tersedia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
- 4) Menciptakan layanan laboratorium kesehatan masyarakat yang unggul dan berdaya saing.
- 5) Menerapkan layanan laboratorium kesehatan masyarakat yang berbudaya berdasarkan kearifan lokal.

Motto :

“Melayani dengan CERMAT”

1.2 Aspek Strategis Organisasi dan Isu Strategis yang Dihadapi Organisasi

Tuntutan utama stakeholders kunci di BBLKM Surabaya adalah bagaimana mendapatkan pelayanan laboratorium yang cepat, tepat dan terjangkau dengan biaya yang kompetitif sehingga harus disiapkan SDM yang kompeten dan berparadigma baru, sarana prasarana yang andal dan didukung dengan teknologi yang mutakhir serta sistem yang dibangun dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi (pelayanan berbasis digitalisasi).

Dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat di lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini, maka suatu instansi pemerintah harus terus-menerus melakukan perubahan ke arah perbaikan. Perubahan tersebut harus disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil.

Pada tahun 2024 terdapat perubahan nomenklatur yaitu penggabungan 2 satker : Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) Surabaya yang semula di bawah Ditjen Pelayanan Kesehatan dan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKL-PP) Surabaya yang sebelumnya di bawah Ditjen P2P menjadi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya di bawah Ditjen Kesehatan Masyarakat. Dengan adanya perubahan SOTK tersebut, tugas pokok dan fungsi organisasi otomatis juga mengalami perubahan.

Tantangan strategis yang dihadapi BBLKM Surabaya sebagaimana tertuang dalam Revisi Rencana Strategis Bisnis 2020-2024 diantaranya adalah :

- 1) Kondisi persaingan laboratorium kesehatan masyarakat (laboratorium swasta, pemerintahan, maupun institusi pendidikan)
- 2) Kondisi distributor bahan laboratorium (reagen dan BHP) dengan harga tinggi, expired date pendek, dan indent yang lama
- 3) Regulasi anggaran dari Kementerian Kesehatan RI
- 4) Regulasi terkait ijin operasional laboratorium setelah berada di bawah Bidang Yankes
- 5) Regulasi tarif dari Kementerian Kesehatan RI (diberlakukannya Rp0,- untuk pelayanan wabah)
- 6) Tingginya harga peralatan laboratorium kesehatan

Setiap organisasi pada umumnya menghadapi masalah lingkungan strategis baik lingkungan internal maupun eksternal. Lingkungan internal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh pada kinerja organisasi yang biasanya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan lingkungan eksternal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi yang berada di luar kendali organisasi tetapi sangat mempengaruhi kegiatan organisasi tersebut. Untuk merumuskan analisa lingkungan strategis digunakan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dengan sudut pandang Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya.

a. Analisis Lingkungan Internal

Analisis Lingkungan internal organisasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi ke empat faktor yaitu pelayanan, keuangan, organisasi dan SDM, serta Sarana dan Prasarana sehingga dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

1) Pelayanan

a) Kekuatan

- Sudah dilakukan penerapan manajemen mutu & manajemen risiko (ditandai dengan akreditasi ISO)
- Pemeriksaan yang beragam dan up to date
- Adanya pelayanan unggulan

b) Kelemahan

- Marketing BBLKM belum optimal

2) Keuangan

a) Kekuatan

- Menyediakan layanan keuangan untuk memperlancar pelayanan diantaranya EDC, *Virtual Account* dan QRIS
- Tarif yang kompetitif dengan pesaing laboratorium lain

b) Kelemahan

- Biaya MDR yang ditetapkan bank menjadi beban BBLKM Surabaya
- Anggaran belanja modal dan operasional terbatas

3) Organisasi dan Sumber Daya Manusia

a) Kekuatan

- SDM yang kompeten;

- Tersedianya dokter spesialis patologi klinik dan spesialis mikrobiologi klinik
- b) Kelemahan
 - Penerapan budaya kerja belum optimal
 - Penataan SDM belum optimal antara BBLKM yang berada di Surabaya dan Nongkojajar
- 4) Sarana dan Prasarana
 - a) Kekuatan
 - Lokasi BBLKM yang strategis
 - Peralatan laboratorium kesehatan yang lengkap
 - b) Kelemahan
 - SILK belum terintegrasi secara menyeluruh
 - Keterbatasan lahan parkir
 - Gedung Surabaya merupakan cagar budaya dengan lahan yang terbatas sehingga pembangunan fisik kurang fleksibel
 - Sulitnya akses masyarakat ke Laboratorium Nongkojajar

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dua aspek yaitu peluang dan ancaman terhadap laboratorium. Daftar peluang yang teridentifikasi merupakan kondisi untuk meningkatkan usaha yang ada saat ini, maupun kemungkinan usaha baru. Sedangkan ancaman memuat keadaan yang dirasakan saat ini maupun yang bersifat potensial.

- 1) Pelayanan
 - a) Peluang
 - Permintaan pemeriksaan laboratorium
 - Permintaan magang dan PKL (sebagai program Revenue Center)
 - b) Ancaman
 - Kondisi persaingan laboratorium kesehatan masyarakat (laboratorium swasta, pemerintahan, maupun institusi pendidikan)

2) Keuangan

a) Peluang

- Fleksibilitas pengelolaan keuangan dengan adanya PMK No 26 tahun 2023 tentang tarif Layanan BLU BBLK Surabaya pada Kementerian Kesehatan.

b) Ancaman

- Regulasi tarif dari Kementerian Kesehatan RI (diberlakukannya Rp0,- untuk pelayanan wabah)
- Regulasi anggaran dari Kementerian Kesehatan RI

3) Organisasi dan Sumber Daya Manusia

a) Peluang

- Kemitraan dengan Dokter Spesialis yang mudah
- Tugas dan fungsi BBLKM dari Kemenkes sebagai unit dalam menanggulangi KLB

b) Ancaman

- Regulasi terkait ijin operasional laboratorium setelah berada di bawah Bidang Yankes

4) Sarana dan Prasarana

a) Peluang

- Tersedianya pemasok IT untuk aplikasi SIM Laboratorium Kesehatan

b) Ancaman

- Kondisi distributor bahan laboratorium (reagen dan BHP) dengan harga tinggi, *expired date* pendek, dan *indent* yang lama
- Tingginya harga peralatan laboratorium kesehatan

1.3 Sistematika

Sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya tahun 2024 sebagai berikut :

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Pernyataan Telah Direviu oleh SPI

Ikhtisar Eksekutif

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi, permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi serta sistematika penulisan laporan akuntabilitas kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya.

BAB II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar, meliputi :

1. Ringkasan/ikhtisar sasaran strategis yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.
2. Kebijakan dan strategi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya untuk mencapai visi, misi serta sasaran.

BAB III Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini diuraikan akuntabilitas kinerja, meliputi :

1. Capaian Kinerja Organisasi
Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja untuk setiap indikator serta analisisnya.
2. Analisis Efisiensi Sumber Daya
3. Realisasi Anggaran
Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dokumen Perjanjian Kinerja.
4. Sumber daya lainnya.

BAB IV Penutup

Pada bab ini diuraikan mengenai simpulan umum dari capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

Lampiran

- Perjanjian Kinerja
- Rencana Kinerja Tahunan

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan target, indikator kinerja tahunan dan anggaran berdasarkan program, kebijakan serta sasaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024 untuk mencapai visi misi organisasi.

Pada tahun 2024 terdapat perubahan nomenklatur yaitu penggabungan 2 satker, Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) Surabaya dan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKL-PP) Surabaya menjadi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya. Dengan demikian terjadi perubahan SOTK sehingga tugas pokok dan fungsinya juga mengalami perubahan.

Target kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Matriks IKU Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2020-2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target IKU				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	a. Tingkat kepuasan masyarakat per tahun	Nominal IKM	82,4	82,6	82,8	83,0	83,2
		b. Prosentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti	Persen	100	100	100	100	100
2	Terwujudnya peningkatan produktivitas dan mutu layanan	a. Pemutahiran metode dan atau penambahan parameter uji pelayanan laboratorium	Metode/ Parameter	2	2	2	2	2
		b. Jumlah parameter laboratorium yang terakreditasi	Parameter	65	66	66	67	67
3	Terwujudnya peningkatan kemitraan dan jejaring lab.	Persentase kerjasama kelembagaan / customer yang berjalan efektif	Persen	100	100	100	100	100
4	Terwujudnya tata kelola yang baik	a. Tingkat Kesehatan BLU	Score	84,50	80	81	82	83
		b. Persentase kenaikan capaian kinerja pelayanan	Persen	105	105	105	105	105

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target IKU				
				2020	2021	2022	2023	2024
5	Terwujudnya pemantapan mutu dan bimtek	a. Tingkat kepesertaan penyelenggaraan PNPME	Persen	100	100	100	100	100
		b. Persentase hasil PME / uji banding yang diikuti dengan nilai baik	Persen	90	90	90	90	90
		c. Persentase pelaksanaan Bimtek di wilayah binaan	Persen	100	100	100	100	100
6	Terwujudnya budaya kerja yang baik	Indeks survey budaya	Nilai	80	80,1	80,2	80,3	80,4
7	Terwujudnya SDM yang kompeten	Prosentase SDM yang memiliki kompetensi yang sesuai	Persen	100	100	100	100	100
8	Terwujudnya SILK yang terintegrasi	a. Penambahan / upgrade modul SILK yang terintegrasi	modul	1	1	1	1	1
9	Terwujudnya sarpras yang andal	a. Tingkat kelayakan sarpras laboratorium	Persen	80	80	80	80	80
		b. Utilisasi alat laboratorium canggih	Persen	80	80	80	80	80
10	Terwujudnya efisiensi anggaran	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya (POBO)	Persen	40	35	40	41	42

Sedangkan Target Kinerja BBTKLPP Surabaya tahun 2022-2024 sebagai berikut :

Tabel 2.2 Target Kinerja BBTKLPP Surabaya Tahun 2022-2024

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja		
		2022	2023	2024
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat				
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	39	45	50
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75	80	85
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95	96	97
5	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5	5	6
6	Nilai kinerja anggaran	85	87	90
7	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	94	95

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja		
		2022	2023	2024
8	Kinerja implementasi WBK satker	75	76	77
9	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80	83	85

Pada tahun 2024, dengan perubahan nomenklatur menjadi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, maka terdapat perubahan indikator kinerja mengacu pada sasaran strategis, program dan kegiatan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat sebagai berikut :

Tabel 2.3 Indikator Kinerja BBLKM Surabaya Tahun 2024

No	Sasaran Strategis / Program / Sasaran Program / Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
A	Sasaran Strategis (08) : Menguatnya surveilans yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan : Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
2	Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan / atau sampel
		3. Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/ PKS/ Laporan

No	Sasaran Strategis / Program / Sasaran Program / Kegiatan / Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	399 Labkesmas
B	Sasaran Strategis (17) :		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program : Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		5. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	95%
		6. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	95%

Pada bulan Desember 2024 terdapat revisi Perjanjian Kinerja menindaklanjuti surat Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor : PR.01.01/B.I/6569/2024 tanggal 15 November 2024 tentang Sinkronisasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi, termasuk Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Revisi Perjanjian Kinerja ini dalam rangka penyesuaian terkait pemberitahuan dalam surat tersebut di atas bahwa target Indikator Nilai Kinerja Anggaran berubah dari semula 95 menjadi 80,1. Selain itu perubahan juga dilakukan pada rincian anggaran karena adanya revisi DIPA BB Labkesmas Surabaya yang telah disahkan dalam DIPA Revisi 10 BB Labkesmas Surabaya

Laporan akuntabilitas kinerja mengacu pada Rencana Strategis Bisnis, hasil pengukuran kinerja serta mengarah pada tujuan dan sasaran.

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, dimana tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Maka dalam rangka

pencapaian visi dan misi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya, ditetapkan **tujuan** sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas layanan laboratorium kesehatan yang prima dan berkesinambungan melalui pemeriksaan laboratorium yang cepat, tepat dan terjangkau bagi pelanggan.
- 2) Meningkatkan kerjasama dengan mitra lain dalam rangka mendukung program kesehatan nasional yang berbasis laboratorium.
- 3) Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia dan kemampuan sumber daya lainnya (sarana, prasarana, peralatan) guna mendukung peningkatan akses layanan bagi masyarakat.
- 4) Menyediakan layanan yang berbasis teknologi informasi di setiap lini.

Sasaran

Sasaran strategis menggambarkan upaya strategis yang akan diwujudkan oleh suatu UPT vertikal dalam rangka merealisasikan visi UPT vertikal dalam kurun waktu periode RSB. Sasaran strategis Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya periode 2024 sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan
- 2) Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya.

Strategi

Untuk mencapai dan merealisasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka disusunlah **strategi** sebagai berikut :

- 1) Menyusun rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium
- 2) Melaksanakan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
- 3) Melaksanakan pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan
- 4) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
- 5) Meningkatkan jumlah MoU/PKS/Forum kerjasama atau forum koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional
- 6) Memenuhi standar minimal sistem pengelolaan biorepositori
- 7) Meningkatkan jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan.

Kebijakan

Kebijakan adalah strategi untuk menentukan garis besar atau dasar-dasar pokok pedoman pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Maka ditetapkan **kebijakan** sebagai berikut :

- 1) Penerapan mutu laboratorium sesuai standar internasional.
- 2) Pengembangan sistem pelayanan laboratorium yang terintegrasi.
- 3) Peningkatan profesionalisme SDM sesuai standar kompetensi.
- 4) Mengembangkan sistem manajemen administrasi melalui e-office.
- 5) Melaksanakan pengelolaan keuangan yang mandiri dan akuntabel.
- 6) Penyediaan sarana prasarana yang andal dan memadai.

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji Rencana Kinerja Tahunan yang sangat penting dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses yang akan memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya tahun 2024 mengacu pada Revisi Rencana Strategis Bisnis Tahun 2020-2024 dan indikator kinerja *mandatory* dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya telah menetapkan Rencana Kerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target (awal)	Target (revisi)
1	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rekomendasi	12	12
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	spesimen klinis dan / atau sampel	10.000	10.000
		3. Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	persen	100%	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	2
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	MoU/PKS/ Laporan	5	5
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	persen	100%	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	Labkesmas	399	399
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	persen	96%	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	NKA	95	80,1
		3. Kinerja implementasi WBK satker	Skala	75	75
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	persen	80%	80%
		5. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	persen	95%	95%
		6. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	persen	95%	95%

Sumber : Rencana Kinerja Tahun 2024 BBLKM Surabaya

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target (awal)	Target (revisi)
1	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rekomendasi	12	12
		2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel	spesimen klinis dan / atau sampel	10.000	10.000
		3. Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	persen	100%	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	2
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	MoU/PKS/ Laporan	5	5
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	persen	100%	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	Labkesmas	399	399
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	persen	96%	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	NKA	95	80,1
		3. Kinerja implementasi WBK satker	Skala	75	75
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	persen	80%	80%
		5. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	persen	95%	95%
		6. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	persen	95%	95%

Tabel 2.6 Jumlah Anggaran Kegiatan TA 2024

No	Kegiatan	Anggaran (awal)	Anggaran (revisi)
1	Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp 32.501.490.000	Rp 36.558.796.000
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp 32.410.235.000	Rp 28.372.228.000
	Total Anggaran DIPA BBLKM Surabaya	Rp 64.911.725.000	Rp 64.931.024.000

Sumber: Perjanjian Kinerja BBLKM Surabaya Tahun 2024

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan wujud nyata instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan / kegagalan kepada pemberi mandat atas pelaksanaan kegiatan dan program dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran dalam suatu media pelaporan (LAKIP).

Penyusunan LAKIP Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya tahun 2024 didasarkan kepada pengukuran dan evaluasi pelaksanaan atas rencana strategis. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator program dalam Rencana Strategis, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut dapat diperoleh informasi pencapaian indikator kinerja, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program di masa yang akan datang, agar setiap program

yang direncanakan ke depan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024 serta memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Hasil pengukuran kinerja tahun 2024 terhadap pencapaian komponen kinerja dituangkan ke dalam formulir pengukuran kinerja berikut ini :

Tabel 3.1 Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rekomendasi	12	41	341,67%
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	spesimen klinis dan / atau sampel	10.000	82.277	822,77%
3.	Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	persen	100%	131,03%	131,03%
4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	2	100,00%
5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	MoU/PKS/ Laporan	5	176	3520,00%
6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	persen	100%	100%	100%
7.	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	Labkesmas	399	484	121,30%
8.	Persentase Realisasi Anggaran	persen	96%	94,80%	98,75%
9.	Nilai Kinerja Anggaran	NKA	80,1	96,71	120,74%
10.	Kinerja implementasi WBK satker	Skala	75	90,81	121,08%
11.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	persen	80%	100%	125,00%
12.	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	persen	95%	109,36%	115,12%
13.	Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	persen	95%	99,02%	104,23%
Rata-rata Capaian (%)					447,82%

Jumlah Anggaran Kegiatan TA 2024 (Awal) : Rp 64.911.725.000
 Jumlah Anggaran Kegiatan TA 2024 (Revisi) : Rp 64.931.024.000
 Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan TA 2024 s.d Desember : Rp 61.553.333.225 (94,80%)

Pencapaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan

a. Definisi operasional :

- Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.
- Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup :
 - a) skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - b) surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan
 - c) Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.
- Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).
- Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

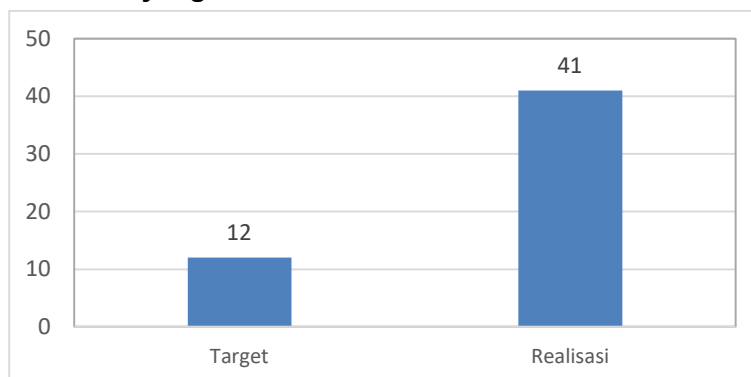
b. Cara perhitungan :

Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

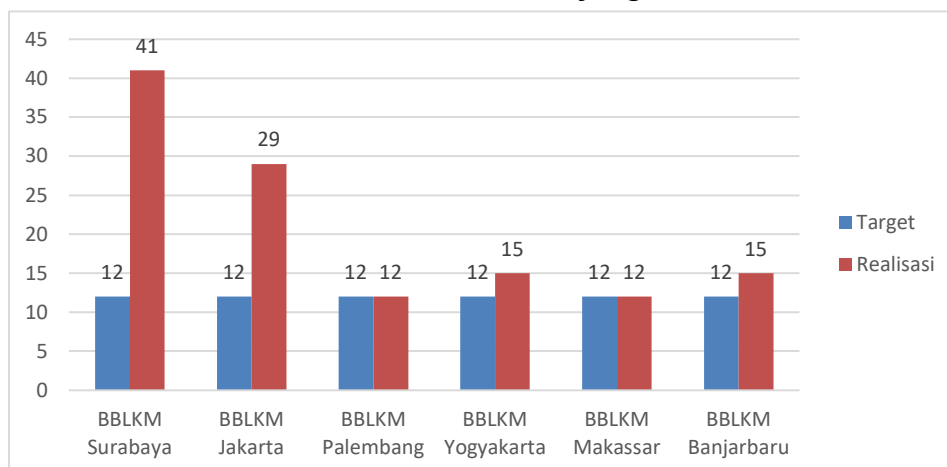
Diagram 3.1 Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium yang Dihasilkan Tahun 2024



Berdasarkan target yang tertuang di dalam Perjanjian Kinerja Kepala BBLKM Surabaya tahun 2024 sebanyak 12 rekomendasi, sampai dengan Desember 2024 telah terealisasi 41 rekomendasi (capaian 341,67% dari target).

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.2 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium yang Dihasilkan Tahun 2024



Indikator “Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” telah tercapai di semua BBLKM dan capaian kinerja

indikator tersebut pada BBLKM Surabaya lebih tinggi dibanding BBLKM lainnya tahun 2024.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Realisasi rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium tahun 2024 sebanyak 41 rekomendasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Realisasi Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium Tahun 2024

No	Kegiatan	Lokasi	Waktu
1	Rekomendasi KLB Legionella Provinsi Bali	Provinsi Bali	Februari 2024
2	Rekomendasi KLB Keracunan Makanan	Kab Nganjuk	Mei 2024
3	Rekomendasi KLB Leptospirosis	Kab Buleleng	Mei 2024
4	Rekomendasi Penanganan Kasus Keracunan Makanan	Kota Surabaya	Mei 2024
5	Rekomendasi Pengendalian KLB Kermak	Kab Pamekasan	Mei 2024
6	Rekomendasi KLB Leptospirosis	Kab Jember	Juni 2024
7	Rekomendasi KLB DBD	Kab Lombok Barat, NTB	Juni 2024
8	Rekomendasi KLB Rabies	Kab Kupang, NTT	Juni 2024
9	Rekomendasi pengendalian KLB Monkeypox	Kota Surabaya	Juli 2024
10	Rekomendasi KLB Difteri	Kab Sampang	Juli 2024
11	Rekomendasi pengendalian KLB Leptospirosis	Gorontalo	Juli 2024
12	Rekomendasi pengendalian KLB Diare	Flores Timur, NTT	Juli 2024
13	Rekomendasi pengendalian KLB Pertusis	Surabaya	Agustus 2024
14	Rekomendasi Pengendalian KLB Keracunan makanan	Batu	Agustus 2024
15	Rekomendasi Pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Lumajang	Agustus 2024
16	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Jember	September 2024
17	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Jombang	September 2024
18	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Nganjuk	Oktober 2024
19	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Blitar	Oktober 2024
20	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Lamongan	Oktober 2024
21	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Trenggalek	Oktober 2024
22	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Kediri	November 2024
23	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Blitar	November 2024

No	Kegiatan	Lokasi	Waktu
24	Rekomendasi KLB Situasi Khusus Bencana	Gn Lewotobi, NTT	November 2024
25	Rekomendasi Surveilans situasi Khusus Nataru	Kab Sidoarjo	Desember 2024
26	Rekomendasi Surveilans situasi Khusus Nataru	Kab Madiun	Desember 2024
27	Rekomendasi Surveilans situasi Khusus Nataru	Kab Tuban	Desember 2024
28	Rekomendasi Surveilans situasi Khusus Nataru	Prov Bali	Desember 2024
29	Rekomendasi Monev Legionellosis	Prov Bali	Desember 2024
30	Rekomendasi Surveilans situasi Khusus Nataru	Prov NTB	Desember 2024
31	Rekomendasi Pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Lamongan	Desember 2024
32	Rekomendasi Pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Magetan	Desember 2024
33	Rekomendasi Pengendalian KLB Difteri	DIY	Desember 2024
34	Rekomendasi Pengendalian KLB Pertusis	Pamekasan	Desember 2024
35	Rekomendasi Kewaspadaan Dini Legionellosis	RS Bali Mandara	Desember 2024
36	Rekomendasi Kewaspadaan Dini Legionellosis	Legian Beach Hotel Bali	Desember 2024
37	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Ngawi	Desember 2024
38	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Pacitan	Desember 2024
39	Rekomendasi pengendalian KLB Keracunan makanan	Kab Trenggalek	Desember 2024
40	Rekomendasi dan Penyampaian Hasil Pengujian Spesimen Pertusis	Mimika	Desember 2024
41	Rekomendasi dan Penyampaian Hasil Pengujian Spesimen Difteri	Kab Kediri	Desember 2024

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan pencapaian target indikator “Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” tahun 2024 karena BBLKM Surabaya telah melaksanakan analisis data dan memberikan rekomendasi hasil pemeriksaan baik sampel aktif maupun sampel yang dikirim dari Dinas Kesehatan / Rumah Sakit.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Karena adanya beberapa perubahan di BBLKM Surabaya tahun 2024 maka untuk mencapai target indikator satker dilakukan beberapa langkah yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” yaitu:

- Perubahan unit utama dari Dirjen P2P ke Dirjen Kesmas :
 - Melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan unit utama terkait pelaksanaan kegiatan program surveilans dan respon KLB
- Penggabungan satker dan perubahan SOTK :
 - Koordinasi intensif baik lintas tim kerja maupun dengan seluruh instalasi yang terlibat
 - Penyusunan SOP baru terkait penanganan sampel KLB dan Surveilans
 - Redistribusi pegawai
- Keterbatasan Anggaran

Jumlah anggaran surveilans dan KLB terbatas sehingga dilakukan upaya-upaya berikut :

 - Memilih kegiatan yang menjadi prioritas utama
 - Melakukan optimalisasi kegiatan
 - Koordinasi dengan daerah layanan terkait pembiayaan
 - Koordinasi dengan unit utama
 - Melakukan intensifikasi program dengan menyusun *timeline* dan RPD kegiatan
- Adanya perubahan sistem pembiayaan

Adanya perubahan sistem pembiayaan surveilans yang sebelumnya berasal dari anggaran APBN (merupakan satker PNBPN) menjadi pembiayaan dengan pola keuangan satker BLU :

 - Koordinasi dengan unit utama untuk dukungan anggaran jasa pemeriksaan
 - Koordinasi dengan Kabupaten Kota dan Provinsi mengalokasikan anggaran jasa pemeriksaan

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” sebesar Rp 965.928.000 dan terealisasi sebesar Rp 928.762.959 atau 96,15% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 37.165.041.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 965.928.000; RAKi = Rp. 928.762.959; CKi = 341,67%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(965.928.000 \times 341,67\%) - 928.762.959}{(965.928.000 \times 341,67\%)} \times 100\% \\ &= 71,86\% \end{aligned}$$

2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel

a. Definisi operasional :

- Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.
- Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.
- Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

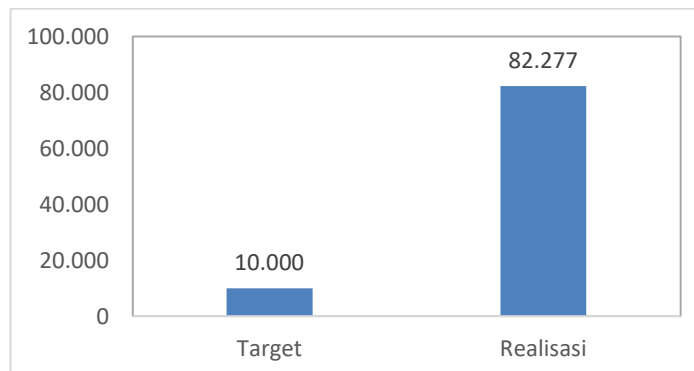
b. Cara perhitungan :

Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

Diagram 3.3 Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024



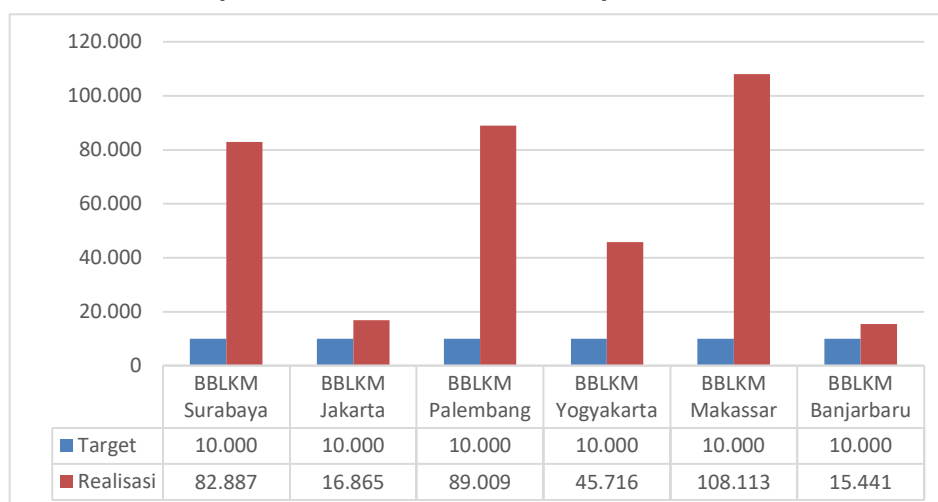
Tahun 2024 ditargetkan jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebanyak 10.000 spesimen klinis dan / atau sampel, dan tercapai 82.277 spesimen klinis dan / atau sampel (capaian 822,77% dari target).

Tabel 3.3 Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024

Instalasi/Jenis Sampel	Jumlah Spesimen / Sampel
Patologi dan Immunologi	23.428
Mikrobiologi dan Biomolekuler	31.475
Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	25.229
Uji kesehatan	2.145
TOTAL	82.277

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.4 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel” tahun 2024 BBLKM Surabaya lebih tinggi ketiga setelah BBLKM Makassar dan BBLKM Palembang.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Upaya dari seluruh entitas BBLKM Surabaya dalam mengoptimalkan dan mengembangkan sumber daya yang ada serta upaya dalam memperkenalkan produknya sehingga indikator tersebut tercapai.

Optimalisasi dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya dan aset yang ada baik yang ada di Karangmenjangan ataupun di Nongkojajar untuk melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas laboratorium masing-masing.

Keberagaman fungsional dari sumber daya manusia yang kompeten menjadi kekuatan untuk pengembangan parameter pemeriksaan ataupun metode, seperti pemeriksaan vektor, binatang pembawa penyakit dan kalibrasi.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel” yaitu :

- peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan
- pembelian alat laboratorium yang canggih
- penyediaan reagen dan sarana prasarana
- pemasaran untuk setiap parameter dan atau metode baru juga dilakukan pada segmen masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan tersebut.

e. Analisis Keberhasilan Capaian

BBLKM Surabaya senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi pemeriksaan laboratorium dengan penambahan parameter dan atau pembaruan metode pemeriksaan.

Kegiatan marketing dan *rebranding* cukup gencar dilakukan untuk memperkenalkan BBLKM Surabaya serta produk unggulannya ke ranah publik dengan mengikuti berbagai macam kegiatan lintas program dan lintas sektor, *sponsorship*, kunjungan customer, mengadakan bakti sosial serta mengadakan *customer gathering*.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada masalah dalam mencapai indikator ini.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel” sebesar Rp 11.907.356.000 dan terealisasi sebesar Rp 11.878.103.531 atau 99,75% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 29.252.469.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 11.907.356.000; RAKi = Rp. 11.878.103.531; CKi = 822,77%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(11.907.356.000 \times 822,77\%) - 11.878.103.531}{(11.907.356.000 \times 822,77\%)} \times 100\% \\ &= 87,88\% \end{aligned}$$

3. Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas

a. Definisi operasional :

- Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.
- Sasaran pembinaan:
 - Labkesmas Tingkat 4 : Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2.
- Metode bimbingan teknis : pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas

- Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas
- Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

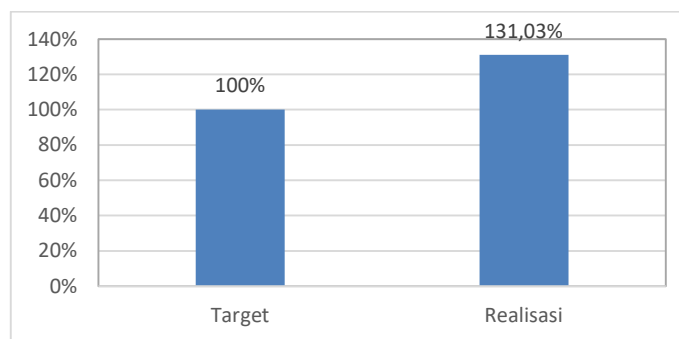
b. Cara perhitungan :

Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh UPT Labkesmas dibagi Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100% .

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

Diagram 3.5 Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas Tahun 2024

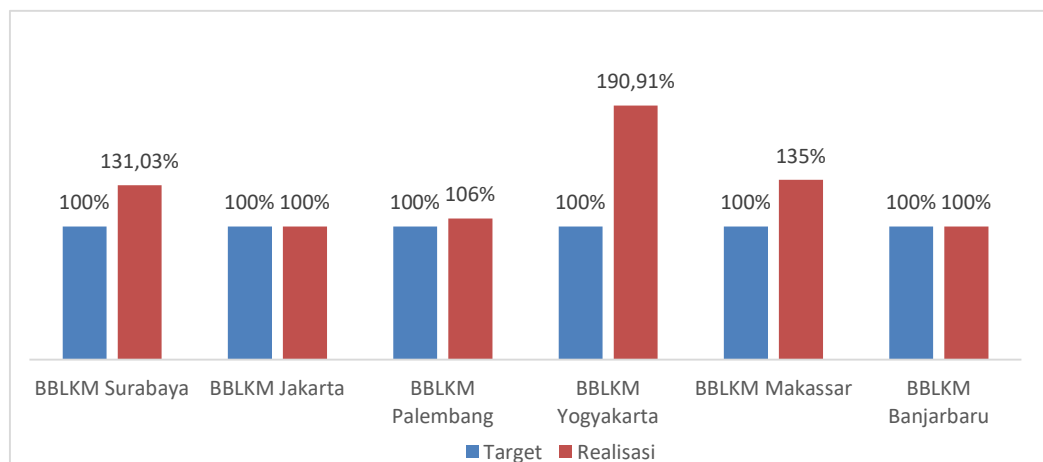


Tahun 2024 ditargetkan Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang sebesar 100%. Jumlah labkesmas di wilayah binaan sebanyak 4 labkesmas provinsi (Labkesmas Provinsi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur) serta 49 labkesmas tingkat 2. Dengan demikian target labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis sebanyak 4 labkesmas tingkat 3 dan 25 labkesmas tingkat 2.

Realisasi bimbingan teknis tahun 2024 sebanyak 4 labkesmas tingkat 3 dan 34 labkesmas tingkat 2, dengan demikian target ini telah tercapai 131,03% dari target.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.6 Perbandingan Capaian Indikator Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas Tahun 2024



Capaian Indikator “Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas” Tahun 2024 telah tercapai di semua BBLKM. Capaian BBLKM Surabaya menempati peringkat ketiga setelah BBLKM Yogyakarta dan BBLKM Makassar.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Pelaksanaan bimbingan teknis tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Tahun 2024

Jenis Labkesmas	Jumlah Labkesmas di Wilayah Binaan	Target Jumlah Labkesmas	Realisasi Jumlah Labkesmas	% Capaian
Labkesmas Tingkat 3	4	4	4	100,00%
Labkesmas Tingkat 2 (50%)	49	25	34	136,00%
TOTAL	53	29	38	131,03%

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas” yaitu :

Kegiatan Bimbingan Teknis Labkesmas Tingkat 3 dan 2 di wilayah binaan oleh BBLKM Surabaya secara luring melalui penyampaian materi dan diskusi dengan topik Mutu Laboratorium Kesehatan.

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator “Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas” dapat tercapai tahun 2024 karena :

- Kompetensi SDM yang memadai
- Materi bimbingan teknis yang relevan dengan kebutuhan UPT Labkesmas di wilayah binaan
- Koordinasi yang baik dengan UPT labkesmas di wilayah binaan
- Ketersediaan anggaran bimbingan teknis

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada masalah dalam mencapai indikator ini.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas” sebesar Rp 4.450.000.000 dan terealisasi sebesar Rp 4.449.832.654 atau 100,00% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 167.346.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 4.450.000.000; RAKi = Rp. 4.449.832.654; CKi = 131,03%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(4.450.000.000 \times 131,03\%) - 4.449.832.654}{(4.450.000.000 \times 131,03\%)} \times 100\% \\ &= 23,68\% \end{aligned}$$

4. Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

a. Definisi operasional :

- Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.
- PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.
- Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

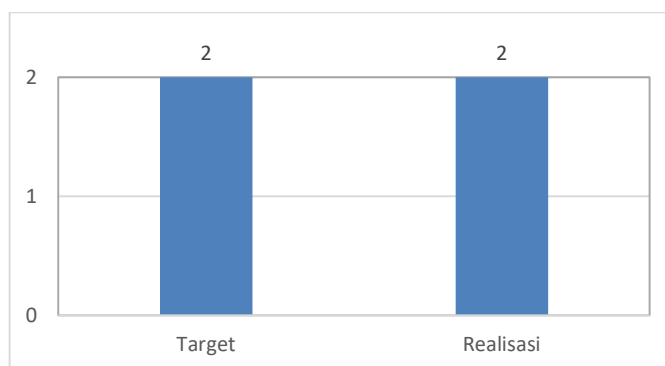
b. Cara perhitungan :

Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

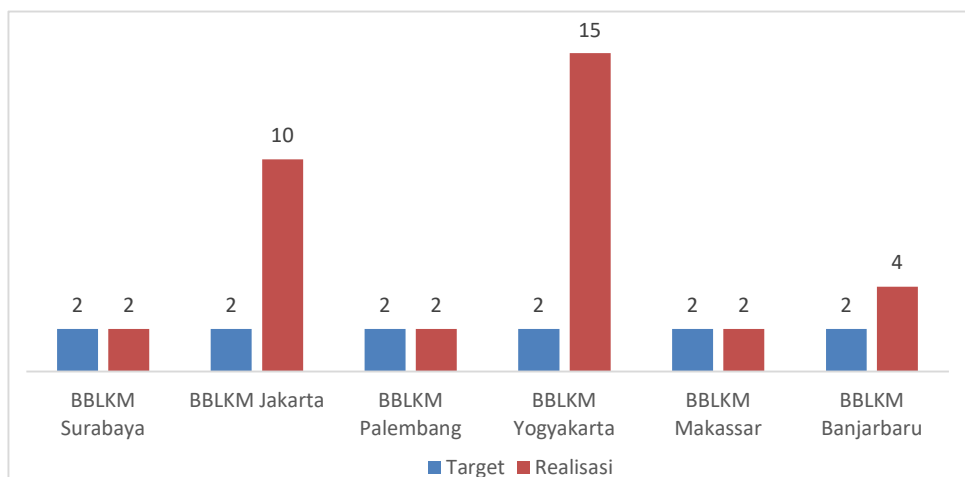
Diagram 3.7 Capaian Keikutsertaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan Lulus Tahun 2024



Tahun 2024 ditargetkan mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sebanyak 2 kali dan teralisasi 2 kali (2 siklus) PME yang diikuti. Dengan demikian target ini telah tercapai 100%.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.8 Perbandingan Capaian Indikator Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)” pada BBLKM Surabaya sama dengan capaian pada BBLKM Palembang dan BBLKM Makassar.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Kepesertaan BBLKM Surabaya pada PME yang diikuti tahun 2024 dan dinyatakan lulus sebagai berikut :

Tabel 3.5 Bidang PME yang Diikuti dan Lulus Tahun 2024

No	Bidang PME yang Diikuti dan Lulus
A	PME NASIONAL :
1	Penyelenggara : PDS Patklin
	PME Patologi Klinik : Hematologi, Kimia Klinik, Urinalisa, Koagulasi
2	Penyelenggara : BBLKM Palembang
	- PME Patologi Klinik : Hematologi, Kimia Klinik, Urinalisa, Koagulasi
	- PME Imunologi : Anti HIV, Syphilis, HbsAg, Anti HCV, T3, T4, TSH, FT4, Ferritin
	- PME Mikroskopis BTA
	- PME Kimia Kesehatan : Kimia Air, Kimia Air Minum, Kimia Air Limbah
3	Penyelenggara : LRN (Jawa Barat)
	PME Mikroskopis BTA

No	Bidang PME yang Diikuti dan Lulus
4	Penyelenggara : Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri (BBSPJPPI)
	PME Kimia Air Limbah
5	Penyelenggara : Universitas Gajah Mada Yogyakarta
	PME Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit : Aedes aegypti, Wolbachia
B	PME INTERNASIONAL (UJI PROFISIENSI)
1	Penyelenggara : NRL Australia
	Uji Profisiensi Anti HIV, Anti HCV, HBsAg
2	Penyelenggara : CDC Atlanta
	Uji Profisiensi VDRL, TPHA
3	Penyelenggara : WHO-SEARO
	- Uji Profisiensi IgM Anti Campak, IgM Anti Rubella
	- Uji Profisiensi Isolasi Virus Polio
	- Uji Profisiensi ITD dan VDPV
4	Penyelenggara : IMVS Australia
	- EQA DST of M. tuberculosis
	- PME LPA lini satu dan dua
5	Penyelenggara : RCPAQAP (The Royal College of Pathologist Quality Assurance Program)
	- Uji Profisiensi Identifikasi Bakteri dan Uji Kepekaan Antibiotik
	- Uji Profisiensi Malaria Parasite Rapid Diagnostic
	- Uji Profisiensi Malaria Parasite (Digital Imaging)
	- Uji Profisiensi Parasitology
	- Uji Profisiensi Identifikasi Jamur
6	Penyelenggara : ERA a Waters Company
	- Uji Profisiensi Kimia Air Minum, Kimia Air Limbah
	- Uji Profisiensi Mikrobiologi Sanitasi : Mikrobiologi Air Minum, Air Limbah
7	Penyelenggara : FAPAS
	- Uji Profisiensi Mikrobiologi Sanitasi : Mikrobiologi Makanan, Usap Alat
8	Penyelenggara : Bio-Rad Laboratories
	Uji Profisiensi Bidang Kimia Klinik dan Imunologi

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)” yaitu :

- keikutsertaan sebagai peserta PME baik nasional maupun internasional
- kegiatan Pemantapan Mutu Internal secara rutin .
- kalibrasi dan pemeliharaan peralatan secara rutin
- pelatihan SDM sesuai kompetensi
- ketersediaan anggaran

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran didukung antara lain :

- kompetensi SDM yang memadai
- peralatan yang terkalibrasi secara rutin
- ketersediaan reagen dan peralatan yang dibutuhkan

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada masalah dalam mencapai indikator ini

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)” sebesar Rp 540.537.000 dan terealisasi sebesar Rp 498.268.245 atau 92,18% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 42.268.755.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 540.537.000; RAKi = Rp. 498.268.245; CKi = 100%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(540.537.000 \times 100\%) - 498.268.245}{(540.537.000 \times 100\%)} \times 100\% \\ &= 7,82\% \end{aligned}$$

5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

a. Definisi operasional :

- Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.
- Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.
- MoU / PKS/ Forum kerjasama/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

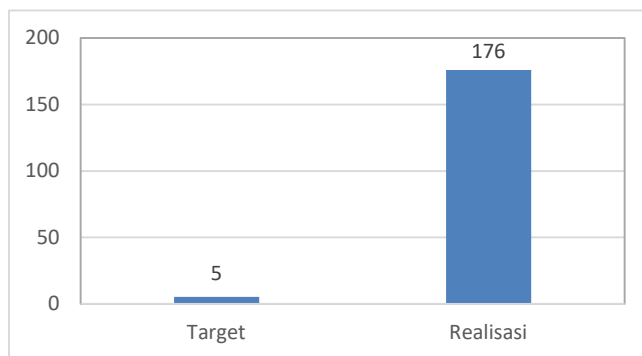
b. Cara perhitungan :

Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

Diagram 3.9 Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional Tahun 2024

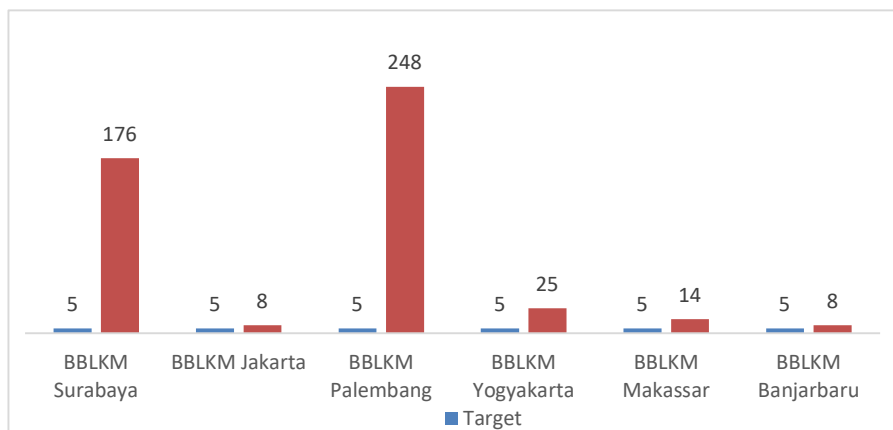


Tahun 2024 ditargetkan Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau

internasional sebanyak 5 dokumen dan tercapai 176 dokumen (3520,00% dari target).

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.10 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional Tahun 2024



Dibanding BBLKM lainnya, capaian kinerja indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional” pada BBLKM Surabaya tahun 2024 lebih tinggi kedua setelah BBLKM Palembang.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional tahun 2024 sebanyak 176 tersebut terdiri dari :

- 105 Instansi Pemerintah
- 24 Rumah Sakit/Klinik
- 19 Lab Klinik Swasta
- 11 Puskesmas
- 7 Industri/instansi swasta non kesehatan
- 6 Dokter konsultan/nakes lainnya
- 4 Instansi Pendidikan

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan

jejaring, lembaga/institusi nasional dan / atau internasional” Tahun 2024 yaitu :

- Kegiatan penguatan dengan jejaring terkait pelayanan
- Kegiatan penguatan dengan jejaring terkait penyelenggaraan Pemantapan Mutu Eksternal
- Kegiatan penguatan dengan jejaring terkait Bimtek, pelatihan, magang, PKL
- Kegiatan penguatan dengan jejaring terkait surveilans.

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator “Jumlah MoU/ PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan / atau internasional” Tahun 2024 tercapai karena dilaksanakan penguatan jejaring melalui kerjasama, baik dengan institusi pemerintah maupun swasta melalui kegiatan luring maupun daring.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada masalah dalam mencapai indikator ini.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/ atau internasional” sebesar Rp 364.204.000 dan terealisasi sebesar Rp 353.466.515 atau 97,05% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 10.737.485.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 364.204.000; RAKi = Rp. 353.466.515; CKi = 3520,00%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(364.204.000 \times 3520\%) - 353.466.515}{(364.204.000 \times 3520\%)} \times 100\% \\ &= 97,24\% \end{aligned}$$

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

a. Definisi operasional :

- Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.
- Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.
- Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan *biosafety* dan *biosecurity*.
- Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :
 - Sarana prasarana :
ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan
 - SDM :
kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepositori
 - Spesimen dan atau / sampel :
jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)
 - SOP :
tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori.

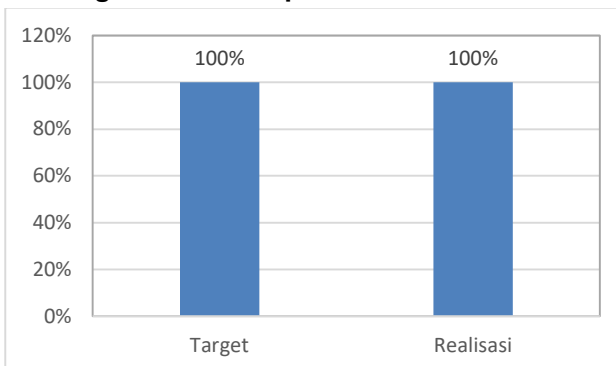
b. Cara perhitungan :

Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

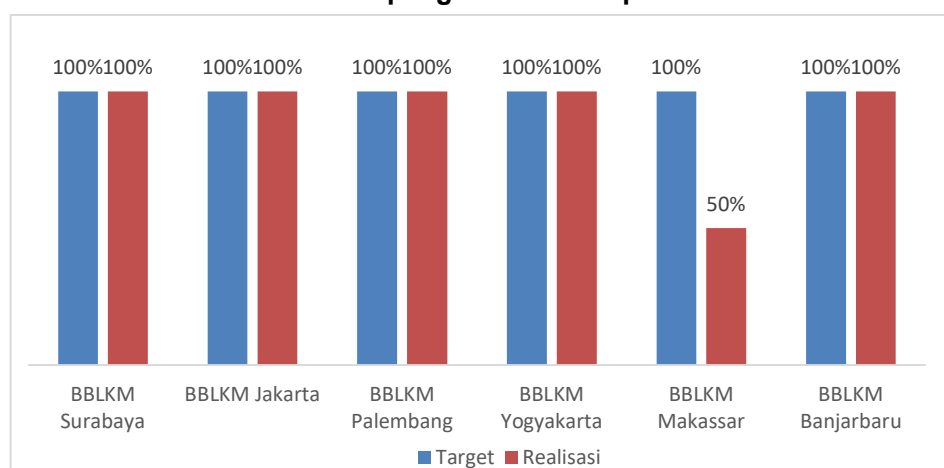
Diagram 3.11 Capaian Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Tahun 2024



Tahun 2024 BBLKM Surabaya ditargetkan memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori sebesar 100% dan telah teralisasi 100% meliputi aspek sarana prasarana, SDM, spesimen dan atau / sampel serta SOP.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.12 Perbandingan Capaian Indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” di 5 BBLKM telah tercapai 100%, termasuk BBLKM Surabaya.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Realisasi standar minimal sistem pengelolaan biorepositori tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.6 Realisasi Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Tahun 2024

No	Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori :	Sudah Memenuhi/ Belum
1	Sarana prasarana :	
	- ketersediaan ruangan tempat khusus	Sudah
	- akses terbatas	Sudah
	- CCTV	Sudah
	- kapasitas Revco penyimpanan	Sudah
2	SDM :	
	- kualifikasi SDM lengkap sesuai standar	Sudah
	- sudah mendapat pelatihan biorepository	Sudah
3	Spesimen dan atau / sampel :	
	- jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)	Sudah
4	SOP :	
	- tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori	Sudah

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” yaitu:

- Melakukan promosi adanya jasa penyimpanan spesimen/sampel terhadap jejaring laboratorium di wilayah layanan BBLKM Surabaya
- Mengusulkan upgrade sistem SILKES untuk memfasilitasi penyimpanan data biorepositori baik untuk sampel/spesimen internal maupun eksternal.

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator ini tercapai karena didukung beberapa hal yaitu :

- Tersedia sarana prasarana : ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan
- Tersedia SDM dengan kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, serta sudah mendapat pelatihan biorepositori
- Spesimen dan/atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel minimal 1000 spesimen dan/atau sampel baik secara manual maupun elektronik
- tersedia SOP pengelolaan sistem biorepository.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada kendala / masalah dalam pencapaian indikator ini.

Pengembangan yang dibutuhkan dalam pengelolaan biorepositori, antara lain :

- Penambahan kapasitas penyimpanan sesuai dengan ruangan dan tempat penyimpanan yang telah disediakan
- Mengembangkan sistem pengelolaan biorepositori secara online untuk mempermudah penelusuran dan penyimpanan data spesimen/sampel.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” sebesar Rp 3.301.706.000 dan terealisasi sebesar Rp 3.295.881.680 atau 99,82% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 5.824.320.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 3.301.706.000; RAKi = Rp. 3.295.881.680; CKi = 100%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(3.301.706.000 \times 100\%) - 3.295.881.680}{(3.301.706.000 \times 100\%)} \times 100\% \\ &= 0,18\% \end{aligned}$$

7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan

a. Definisi operasional :

- Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas tier Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi
- Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas
- Sesuai standar adalah yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024
- Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar adalah jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024
- Jumlah Labkesmas sesuai standar adalah jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024).

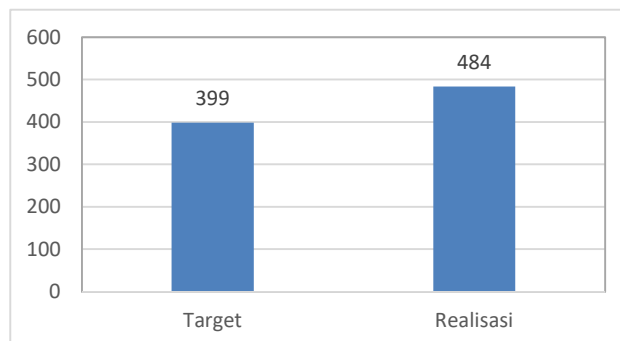
b. Cara perhitungan :

Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan dalam waktu 1 (satu) tahun.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

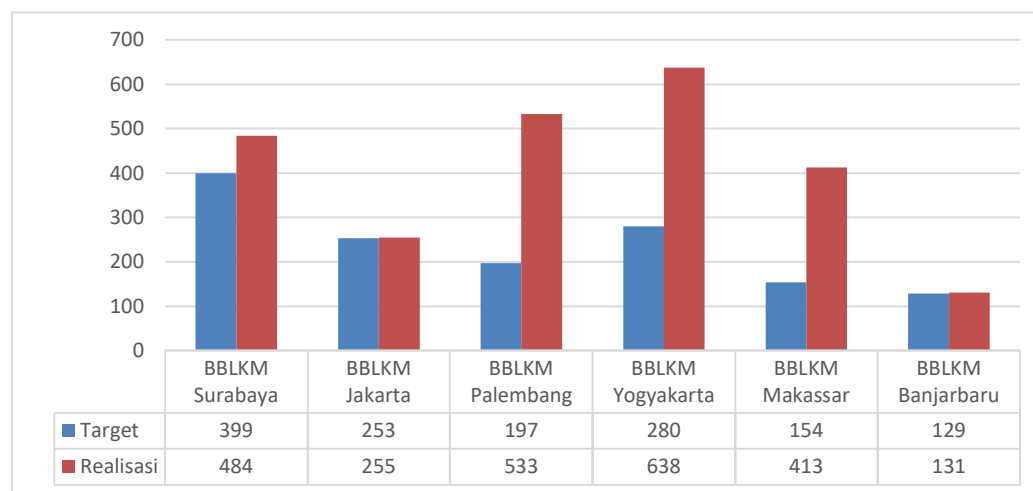
Diagram 3.13 Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Tahun 2024



Tahun 2024 ditargetkan jumlah labkesmas sesuai standar di wilayah binaan sebanyak 399 labkesmas dan tercapai 484 labkesmas (capaian 121,30% dari target). Jumlah tersebut merupakan jumlah labkesmas yang telah melaksanakan pemetaan sesuai RKMK tentang Standar Labkesmas.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.14 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Tahun 2024



Indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” telah tercapai melebihi target di semua BBLKM dan BBLKM Surabaya menempati urutan ketiga jumlah labkesmas sesuai standar terbanyak setelah BBLKM Yogyakarta dan BBLKM Palembang.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Realisasi jumlah labkesmas sesuai standar di wilayah binaan BBLKM Surabaya tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.7 Realisasi Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan BBLKM Surabaya Tahun 2024

Jenis Labkesmas	Jumlah Labkesmas yang telah dilakukan pemetaan
Labkesmas Tingkat 3	4
Labkesmas Tingkat 2	49
Labkesmas Tingkat 1	431

Jumlah	484
Target	399
% Capaian	121,30%

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” yaitu :

- sosialisasi pada Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah Binaan BBLKM Surabaya baik secara luring maupun daring.
- koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan baik melalui telepon, WA, serta surat
- evaluasi pada Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah Binaan BBLKM Surabaya secara daring.

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator ini tercapai karena didukung beberapa hal yaitu :

- sosialisasi pada Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah Binaan BBLKM Surabaya baik secara luring maupun daring.
- koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan BBLKM Surabaya.
- evaluasi yang dilakukan pada Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan BBLKM Surabaya.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada kendala / masalah dalam pencapaian indikator ini.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan” sebesar Rp 159.854.000 dan terealisasi sebesar Rp 135.683.096 atau 84,88% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 24.170.904.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 159.854.000; RAKi = Rp. 135.683.096; CKi = 121,30%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(159.854.000 \times 121,30\%) - 135.683.096}{(159.854.000 \times 121,30\%)} \times 100\% \\ &= 30,03\% \end{aligned}$$

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Definisi operasional :

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

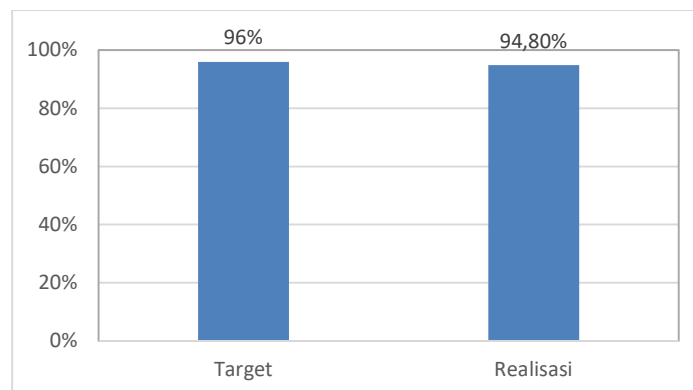
b. Cara perhitungan :

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%. Target dan Capaian dihitung kumulatif.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024 dan target nasional

Diagram 3.15 Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024

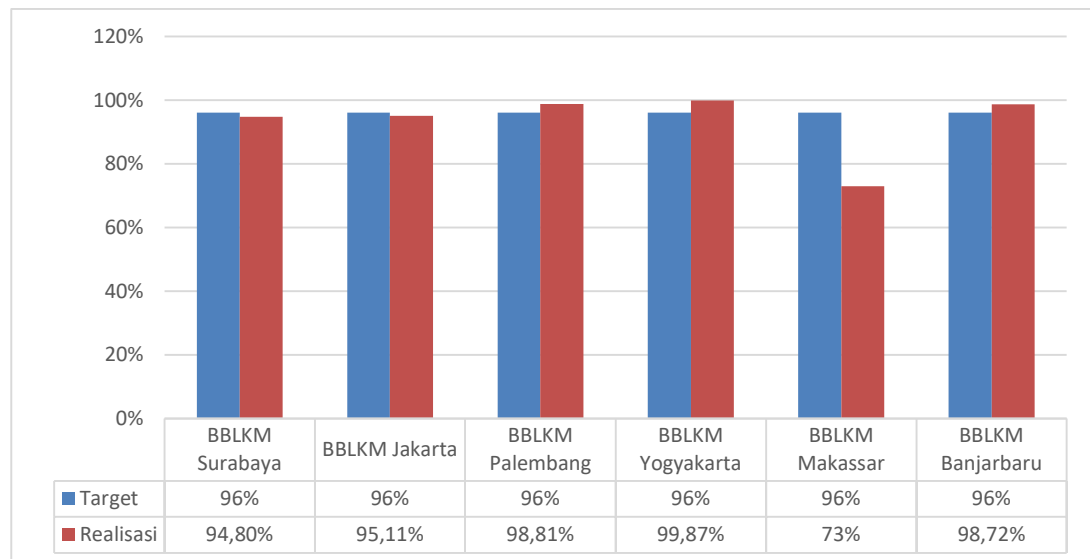


Persentase Realisasi Anggaran di BBLKM Surabaya tahun 2024 sebesar 94,80% (capaian Rp 61.553.333.225 dari pagu Rp 64.931.024.000). Dengan demikian, indikator ini tercapai 98,75% dari target sebesar 96%.

Dari capaian tersebut, jika dibandingkan dengan target secara nasional sebesar 96%, maka persentase capaian target BBLKM Surabaya sebesar 98,75%.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.16 Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024



Dari 6 satker BBLKM, indikator “Persentase Realisasi Anggaran” telah tercapai di 3 satker yaitu BBLKM Palembang, BBLKM Yogyakarta dan BBLKM Banjarbaru. Sedangkan di BBLKM Surabaya, BBLKM Jakarta dan BBLKM Makassar indikator tersebut tidak tercapai.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Persentase Realisasi Anggaran” yaitu :

- melakukan reviu DIPA secara periodik
- mengajukan usulan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan terhadap akun yang berpotensi tidak terserap ke akun yang masih membutuhkan anggaran

- melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana tercantum dalam Halaman III DIPA
- mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana yang telah disusun serta berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran.
- segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah selesai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya sesuai batas waktu penyelesaian tagihan

e. Analisis Penyebab Tidak Tercapainya indikator, Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

- Indikator persentase realisasi anggaran di BBLKM Surabaya tahun 2024 tidak mencapai target disebabkan antara lain :
 - Terdapat anggaran belanja pegawai yang tidak terserap sebesar Rp2.401.003.966 dikarenakan banyaknya pegawai yang mutasi ke satker lain.
 - Terdapat efisiensi belanja barang sebesar Rp 210.000.000 yang berasal dari efisiensi belanja perjalanan dinas atas intruksi Kementerian Keuangan pada Surat Edaran bernomor S-1023/MK.02/2024 menegaskan bahwa arahan efisiensi perjalanan dinas sebagai wujud untuk menindaklanjuti arahan Presiden Prabowo Subianto dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 agar K/L melakukan efisiensi belanja perjalanan dinas tahun anggaran 2024.
 - Terdapat Belanja Modal yang tidak terlaksana berupa belanja server senilai Rp 396.494.000. Pada saat pagu anggaran server turun di bulan Juli, terdapat pemblokiran terhadap anggaran tersebut dikarenakan belum ada ijin dari pihak Kominfo dan Pusdatin. Ijin tersebut baru turun di bulan November, sedangkan revisi buka blokir ditutup pada tanggal 31 Oktober, sehingga pembelian server tidak dapat terlaksana.
- Adapun solusi dan alternatif pemecahan masalah yang telah dilakukan untuk meningkatkan penyerapan anggaran adalah dengan melakukan revisi terhadap mata anggaran lain yang masih tersisa dan memaksimalkan penyerapan.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Persentase Realisasi Anggaran” sebesar Rp 22.639.064.000 dan terealisasi sebesar Rp 19.813.273.341 atau 87,52% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 2.825.790.659.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 22.639.064.000; RAKi = Rp. 19.813.273.341; CKi = 98,75%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(22.639.064.000 \times 98,75\%) - 19.813.273.341}{(22.639.064.000 \times 98,75\%)} \times 100\% \\ &= 13,00\% \end{aligned}$$

1. Nilai Kinerja Anggaran

a. Definisi operasional :

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan

3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

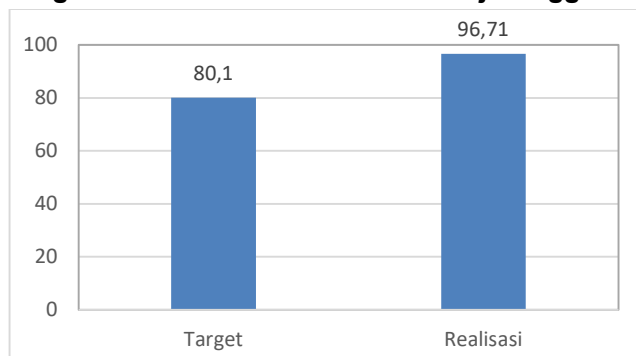
b. Cara perhitungan :

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Target dan capaian NKA dihitung kumulatif

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024 dan target nasional

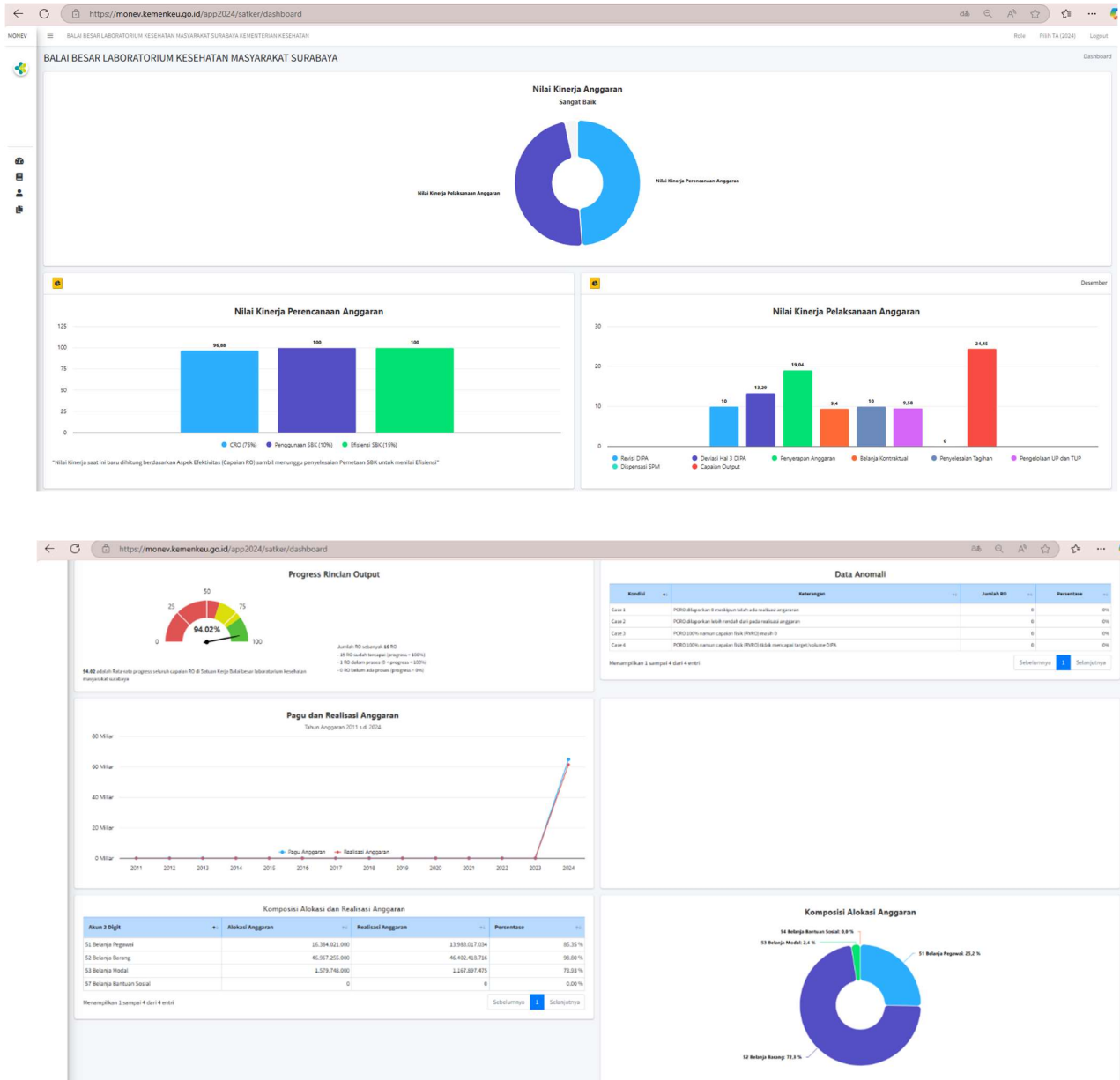
Diagram 3.17 Persentase Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024

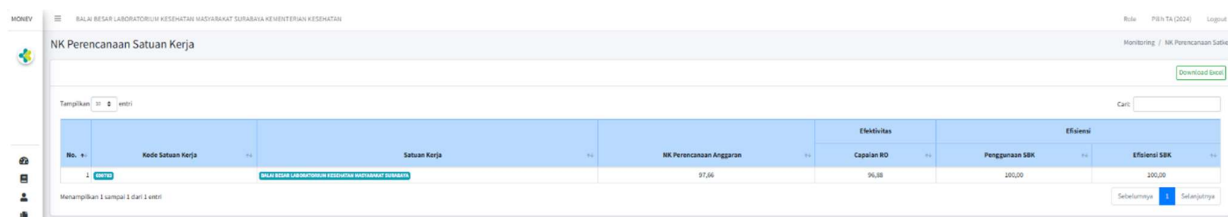
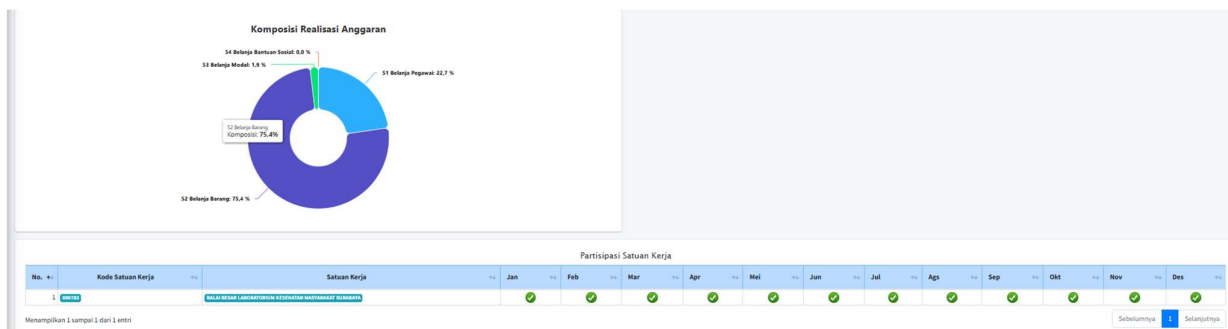


Tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran BBLKM Surabaya ditargetkan sebesar 80,1 dan tercapai 96,71 (capaian 120,74%).

Dari capaian tersebut, jika dibandingkan dengan target secara nasional sebesar 80,1 maka persentase capaian target BBLKM Surabaya sebesar 120,74%.

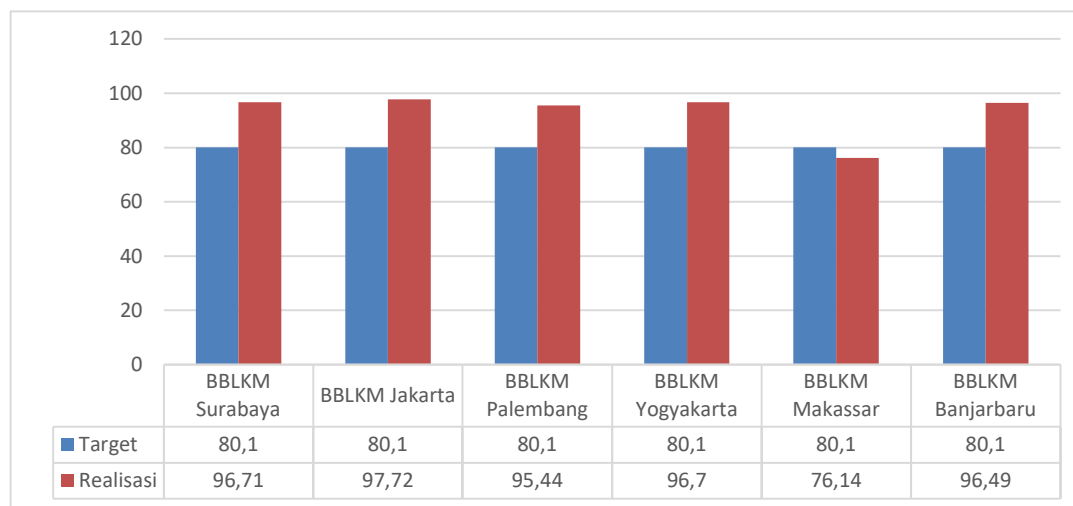
Gambar 3.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024





2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.18 Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dari 5 BBLKM termasuk BBLKM Surabaya telah tercapai melebihi target. BBLKM Surabaya mencapai NKA tertinggi kedua setelah BBLKM Jakarta.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Hal-hal yang dilakukan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya dalam mencapai indikator Nilai Kinerja Anggaran diatas target adalah sebagai berikut :

- Melakukan revisi anggaran untuk optimalisasi layanan dan kegiatan di BBLKM Surabaya
- Melakukan pengiriman capaian output secara tepat waktu
- Melakukan monitoring penyerapan anggaran secara periodik
- Melakukan penyesuaian Rincian Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi anggaran sesuai SP2D secara periodik
- Pelaporan belanja kontraktual di aplikasi SAKTI tepat waktu
- Memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dan RPD
- Tidak ada tunggakan pembayaran
- Melakukan perhitungan UP dan TUP secara rasional sesuai kebutuhan.

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Indikator kinerja untuk pengukuran dan penilaian aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran terdiri dari revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA.

1. Indikator Revisi DIPA

Pada Indikator Revisi DIPA, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya memperoleh nilai 100 dan dengan bobot 10, maka nilai akhir yang diperoleh adalah 10,00. Perhitungan tersebut berdasarkan jumlah revisi DIPA dalam hal pagu tetap sesuai dengan peraturan Menteri keuangan dalam satu semester.

2. Indikator **Deviasi Halaman III DIPA**

Indikator kinerja deviasi halaman III DIPA dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja bulanan deviasi halaman III DIPA. BBLKM Surabaya memperoleh nilai 88,57 dengan bobot 15, sehingga diperoleh hasil akhir 13,29. Rata-rata persentase deviasi kumulatif sampai dengan bulan desember sebesar 11,43%. Persentase deviasi kumulatif tertinggi ada pada bulan februari yang mencapai 21,75%, hal ini dipengaruhi adanya belanja kontraktual yang tercatat di bulan februari, namun tidak terhitung di dalam RPD.

Pengukuran dan penilaian aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA. Indikator kinerja untuk pengukuran dan penilaian aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran terdiri dari penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP); dan dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM).

1. Indikator **Penyerapan Anggaran**

Indikator kinerja Penyerapan Anggaran, dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan. Nilai kinerja penyerapan anggaran setiap triwulan, dihitung berdasarkan nilai rata-rata tertimbang antara Tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran masing-masing jenis belanja sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

- belanja pegawai sebesar minimal:
 - a) 20% pada triwulan I; realisasi BBLKM Surabaya 23%
 - b) 50% sampai dengan triwulan II; realisasi BBLKM Surabaya 47,99%
 - c) 75% sampai dengan triwulan III; realisasi BBLKM Surabaya 66%
 - d) 95% sampai dengan triwulan IV; realisasi BBLKM Surabaya 85%
- belanja barang sebesar minimal:
 - a) 15% pada triwulan I; realisasi BBLKM Surabaya 11%
 - b) 50% sampai dengan triwulan II; realisasi BBLKM Surabaya 42%
 - c) 70% sampai dengan triwulan III; realisasi BBLKM Surabaya 65%

- d) 90% sampai dengan triwulan IV; realisasi BBLKM Surabaya 99%
- belanja modal sebesar minimal:
 - a) 10% pada triwulan I; realisasi BBLKM Surabaya 0%
 - b) 40% sampai dengan triwulan II; realisasi BBLKM Surabaya 0%
 - c) 70% sampai dengan triwulan III; realisasi BBLKM Surabaya 30%
 - d) 90% sampai dengan triwulan IV; realisasi BBLKM Surabaya 99%

Pada indikator penyerapa anggaran, BBLKM Surabaya memperoleh nilai 95,19 dengan bobot 20, sehingga diperoleh hasil akhir 13,29.

2. Indikator **Belanja Kontraktual**

Indikator kinerja belanja kontraktual dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen sbb:

- a) rata-rata nilai kinerja atas data perjanjian/kontrak yang proses pengadaan dan perikatannya telah selesai sebelum tahun anggaran berjalan atau DIPA berlaku efektif terhadap data perjanjian/kontrak yang ditandatangani sampai dengan triwulan I tahun anggaran berjalan dan telah didaftarkan ke KPPN; BBLKM Surabaya pada triwulan 1 sebanyak 24 kontrak dan tidak ada kontrak yang dilakukan akselerasi/percepatan, sehingga mendapat nilai 110.
- b) rata-rata nilai kinerja atas penyelesaian perjanjian/kontrak yang dibayarkan sekaligus untuk pengadaan Belanja Modal pada tahun anggaran berjalan terhadap seluruh data perjanjian/kontrak Belanja Modal yang telah didaftarkan ke KPPN; BBLKM Surabaya memiliki 2 kontrak belanja modal 53 dan sampai dengan bulan Desember nilai yang didapatkan sebesar 75.
- c) rasio kontrak yang ditandatangani sampai dengan triwulan II dan telah didaftarkan ke KPPN terhadap seluruh kontrak yang didaftarkan ke KPPN. BBLKM Surabaya memiliki 69 kontrak pada TW II dari 69 kontrak yang ada, sehingga mendapat nilai 100.

Pada indikator belanja kontraktual, BBLKM Surabaya memperoleh nilai 94 dengan bobot 10, sehingga diperoleh hasil akhir 9,4.

3. Indikator **Penyelesaian Tagihan**

Indikator kinerja penyelesaian tagihan dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme SPM-LS kontraktual terhadap seluruh SPM-LS kontraktual yang diajukan ke KPPN berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan mengenai

perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, serta akuntansi dan pelaporan keuangan. BBLKM Surabaya menyelesaikan seluruh tagihan (70 tagihan) tepat waktu dan mendapat nilai 100. Dengan melakukan pembobotan sebesar 10, maka nilai akhir indikator penyelesaian tagihan BBLKM Surabaya sebesar 10,00.

4. Indikator **Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP)**

Indikator kinerja pengelolaan UP dan TUP dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen pengelolaan UP tunai dan TUP tunai; dan pengelolaan UP kartu kredit pemerintah.

Pengelolaan UP tunai dan TUP tunai, dihitung berdasarkan nilai komposit dari sub komponen:

- a) nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian pertanggungjawaban UP tunai dan TUP tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP tunai dan TUP tunai; BBLKM Surabaya memiliki Jumlah Pertanggungjawaban GUP/ GU Nihil/ PTUP sebesar 19 dan semua tepat waktu sehingga mendapat nilai 100.
- b) rata-rata nilai kinerja atas besaran pertanggungjawaban belanja UP tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban belanja UP tunai; BBLKM Surabaya memiliki jumlah GUP 17 dan mendapat nilai 97,84.
- c) nilai kinerja atas rasio setoran TUP tunai terhadap TUP tunai dalam satu tahun anggaran. Jumlah nominal TUP BBLKM Surabaya sebesar Rp414.305.062,- dan jumlah setoran sebesar Rp87.151.519,- sehingga nilai komponen ini sebesar 78,96.

Pengelolaan UP Kartu Kredit Pemerintah dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja pengelolaan UP kartu kredit pemerintah setiap triwulan. Pada tahun 2024, BBLKM Surabaya telah melakukan pengelolaan UP kartu kredit pemerintah sebesar Rp60.000.000,-

5. Indikator **Dispensasi SPM**

Indikator kinerja dispensasi penyampaian SPM dihitung berdasarkan rasio jumlah SPM yang mendapatkan dispensasi keterlambatan penyampaian SPM melebihi batas waktu penyampaian SPM yang ditentukan pada akhir tahun anggaran terhadap jumlah SPM yang disampaikan ke KPPN dan telah diterbitkan SP2D-nya pada triwulan IV. BBLKM Surabaya tidak ada keterlambatan penyampaian SPM sehingga, dispensasi SPM nihil.

Pengukuran dan penilaian aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan pada DIPA. Indikator kinerja pada pengukuran dan penilaian aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran berupa capaian output.

1. Indikator **Capaian Output**

Indikator kinerja capaian output dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian data capaian output dan nilai kinerja atas capaian RO. Ketepatan waktu penyampaian data capaian output paling lambat 5 (lima) hari kerja pertama pada bulan berikutnya. Pada indikator kinerja capaian output, BBLKM Surabaya memperoleh nilai 97,82 dengan bobot 25, sehingga diperoleh hasil akhir yang didapatkan 24,45.

f. **Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya**

Dalam pencapaian nilai kinerja anggaran, terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi oleh BBLKM Surabaya. Kendala tersebut dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran serta menurunkan nilai kinerja anggaran. Berikut adalah kendala dan upaya pemecahannya:

1. Pada indikator deviasi halaman III DIPA, BBLKM Surabaya tidak bisa mendapatkan angka maksimal dikarenakan besarnya gap antara perencanaan penarikan dana dengan realisasi pembayaran. Hal itu terjadi, sebagian besar karena kegiatan yang direncanakan sebelumnya harus diundur/diubah dari jadwal yang ditetapkan. Upaya pemecahannya adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan serta melakukan revisi halaman III DIPA tepat waktu/sesuai jadwal yang ditetapkan oleh kanwil DJPb.
2. Pada indikator penyerapan anggaran BBLKM Surabaya masih belum optimal dikarenakan adanya belanja 51 yang berlebih akibat mutasi pegawai (39 orang) dan adanya alokasi gaji CPNS dan PPPK yang tidak terserap karena penundaan pengumuman penerimaan dari Kementerian Kesehatan. Upaya pemecahannya adalah dengan melakukan revisi anggaran dan melakukan perhitungan belanja gaji sesuai dengan jumlah pegawai.
3. Pada indikator belanja kontraktual BBLKM Surabaya kendala yang dihadapi adalah adanya belanja modal yang tidak terserap karena blokir. Upaya pemecahannya adalah dengan melakukan revisi

- anggaran, melakukan optimalisasi belanja modal lain, serta melengkapi kebutuhan data dukung yang diperlukan.
4. Pada indikator pengelolaan UP dan TUP BBLKM Surabaya belum mendapatkan nilai maksimal karena adanya setoran UP TUP akibat ketidaktepatan perhitungan UP TUP. Upaya pemecahannya adalah melakukan pendataan ulang besaran belanja yang dipenuhi dengan UP TUP.
 5. Pada indikator capaian output, BBLKM Surabaya juga mendapatkan nilai yang belum maksimal, hal ini dikarenakan ada output yang tidak terlaksana yakni belanja modal yang tidak terealisasi akibat blokir. Untuk mengatasi hal tersebut, BBLKM Surabaya melakukan optimalisasi anggaran, melakukan pelaporan tepat waktu serta melakukan monev capaian output secara berkala.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Nilai Kinerja Anggaran” sebesar Rp 13.667.534.000 dan terealisasi sebesar Rp 13.557.767.733 atau 99,20% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 109.766.267.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 13.667.534.000; RAKi = Rp. 13.557.767.733; CKi = 120,74%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(13.667.534.000 \times 120,74\%) - 13.557.767.733}{13.667.534.000 \times 120,74\%} \times 100\% \\ &= 17,84\% \end{aligned}$$

2. Kinerja implementasi WBK satker

a. Definisi operasional :

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

b. Cara perhitungan :

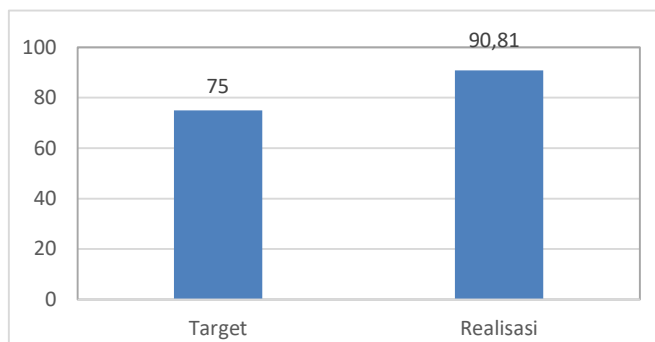
Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Target dan capaian kinerja implementasi satker dihitung bulanan.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024

Diagram 3.19 Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024



Tahun 2024 Kinerja implementasi WBK satker BBLKM Surabaya ditargetkan sebesar 75 dan tercapai 90,81 (capaian 121,08%). Dari capaian tersebut, jika dibandingkan dengan target secara nasional sebesar 75, maka persentase capaian target BBLK Surabaya sebesar 121,08%.

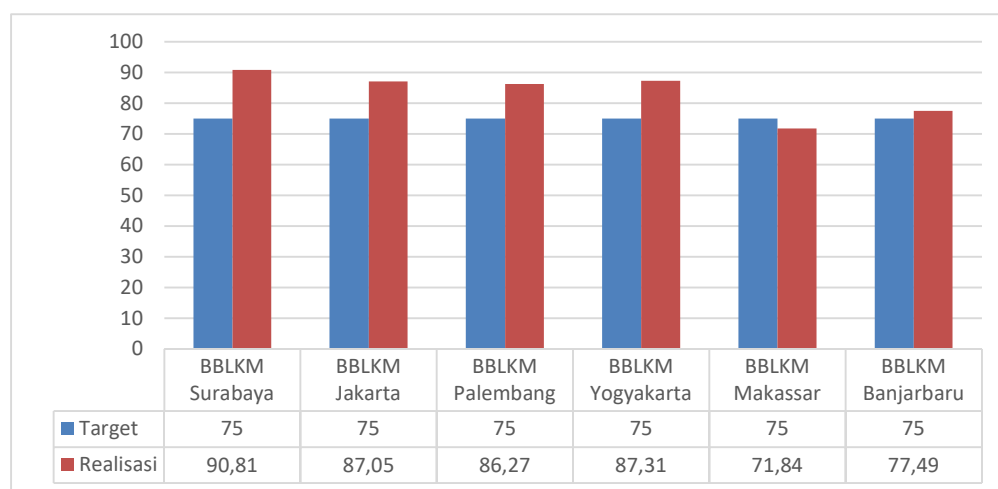
Penilaian mandiri ini meliputi aspek sebagai berikut :

1. Aspek Pengungkit :
 - a. Manajemen perubahan
 - b. Penataan tatalaksana

- c. Penataan sistem manajemen SDM
 - d. Penguatan akuntabilitas
 - e. Penguatan pengawasan
 - f. Peningkatan kualitas pelayanan publik
2. Aspek Hasil :
- a. Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN
 - 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)
 - 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti
 - b. Kualitas Pelayanan Publik
 - Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal)

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.20 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja implementasi WBK Satker Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Kinerja implementasi WBK satker” dari 5 BBLKM termasuk BBLKM Surabaya telah tercapai melebihi target dengan kinerja implementasi WBK tertinggi yaitu BBLKM Surabaya.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya Indikator Kinerja Implementasi WBK Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya yaitu :

- 1) Indikator Utama WBK :

- Manajemen Perubahan: melakukan evaluasi sejauh mana perubahan budaya kerja telah diimplementasikan, seperti keberadaan agen perubahan, sosialisasi kode etik, dan pelaksanaan kegiatan perubahan yang konsisten.
- Penataan Tata Laksana: melakukan analisa efisiensi dan efektivitas SOP, penerapan e-office, dan digitalisasi layanan.
- Penataan Manajemen SDM: memastikan apakah pelaksanaan sistem rekrutmen serta mutasi pegawai sudah berbasis kompetensi, transparan, dan dilakukan berkala.
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja: Memeriksa apakah sistem pelaporan kinerja telah berbasis hasil (outcome) dan disertai evaluasi yang jelas.
- Penguatan Pengawasan: melakukan pengecekan mekanisme whistleblowing system (WBS) dan semua bentuk kegiatan yang berhubungan dengan antikorupsi, pelaksanaan audit internal secara rutin, dan tindak lanjut temuan audit.
- Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: menilai kualitas pelayanan publik berdasarkan survei kepuasan pelanggan dan inovasi layanan yang diterapkan.

2) Capaian Indikator :

- Manajemen Perubahan: jika 80% pegawai telah memahami dan mendukung budaya anti korupsi, maka indikator ini tercapai.
- Penataan Tata Laksana: indikator tercapai jika 90% SOP telah terdigitalisasi dan diterapkan.
- Manajemen SDM: tercapai jika transparansi dalam proses rekrutmen dapat dibuktikan, misalnya melalui publikasi hasil seleksi.
- Pengawasan: WBS efektif jika 75% laporan yang masuk telah ditindaklanjuti dengan investigasi.
- Pelayanan Publik: survei kepuasan pelanggan menunjukkan nilai minimal 80% untuk pelayanan berkualitas.

3) Evaluasi Pencapaian :

- membandingkan target indikator dengan hasil realisasi. Identifikasi gap yang masih terjadi.
- mendokumentasikan kendala yang menghambat capaian indikator (contoh: resistensi pegawai, keterbatasan anggaran, atau infrastruktur yang belum memadai).

e. Analisis Keberhasilan Capaian :

Berikut adalah analisis keberhasilan capaian indikator serta beberapa hal yang dapat diterapkan untuk mendukung WBK :

- 1) Manajemen Perubahan:
 - Melibatkan pimpinan secara aktif sebagai role model dalam budaya anti korupsi.
 - Meningkatkan frekuensi sosialisasi nilai-nilai integritas melalui seminar, pelatihan, atau kampanye internal.
 - Memanfaatkan teknologi, seperti video edukasi pendek, untuk mempercepat penyebaran informasi.
- 2) Penataan Tata Laksana:
 - Mengoptimalkan penerapan sistem digital, seperti aplikasi layanan terpadu atau e-office.
 - Membuat dashboard monitoring untuk memantau implementasi SOP secara real-time.
 - Melibatkan pihak eksternal dalam melakukan evaluasi tata Kelola yang berjalan.
- 3) Penataan Manajemen SDM:
 - Meningkatkan transparansi dengan sistem merit (berbasis kinerja) dalam rekrutmen dan mutasi pegawai.
 - Memberikan pelatihan intensif terkait integritas dan anti korupsi kepada pegawai.
 - Menerapkan mekanisme *reward and punishment* untuk menjaga motivasi pegawai.
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja:
 - Memanfaatkan tools seperti *Balanced Scorecard* untuk mengukur kinerja berbasis outcome.
 - Melibatkan auditor eksternal dalam evaluasi akuntabilitas.
 - Membuat laporan kinerja yang dapat diakses publik untuk menjaga transparansi.
- 5) Penguatan Pengawasan:
 - Mengadakan pelatihan khusus untuk tim Satuan Pengawasan Intern (SPI) agar lebih kompeten.
 - Memperkuat sistem whistleblowing dengan fitur pelaporan anonim yang lebih aman.
 - Melakukan audit secara berkala, baik internal maupun eksternal, dengan fokus pada area rawan korupsi.
- 6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik:
 - Mengembangkan inovasi pelayanan berbasis teknologi, seperti aplikasi layanan online atau chatbot.
 - Mengadakan survei kepuasan pelanggan secara rutin.
 - Memberikan pelatihan kepada petugas layanan publik untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan secara Keseluruhan :

- 1) Pemantauan dan evaluasi rutin dengan melakukan review berkala terhadap progres indikator WBK untuk memastikan tidak ada deviasi yang signifikan dari target.
- 2) Kolaborasi dengan pihak eksternal dengan melibatkan masyarakat, akademisi, atau LSM dalam pengawasan untuk meningkatkan transparansi.
- 3) Inovasi Berkelanjutan dengan selalu beradaptasi dengan teknologi dan praktik terbaik (*best practices*) dalam tata kelola yang bersih dan akuntabel.

4) Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada kendala / masalah dalam pencapaian indikator ini.

5) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” sebesar Rp 859.675.000 dan terealisasi sebesar Rp 665.695.525 atau 77,44% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 193.979.475.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 859.675.000; RAKi = Rp. 665.695.525; CKi = 121,08%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(859.675.000 \times 121,08\%) - 665.695.525}{(859.675.000 \times 121,08\%)} \times 100\% \\ &= 36,05\% \end{aligned}$$

3. Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal sebanyak 20 JPL**a. Definisi operasional :**

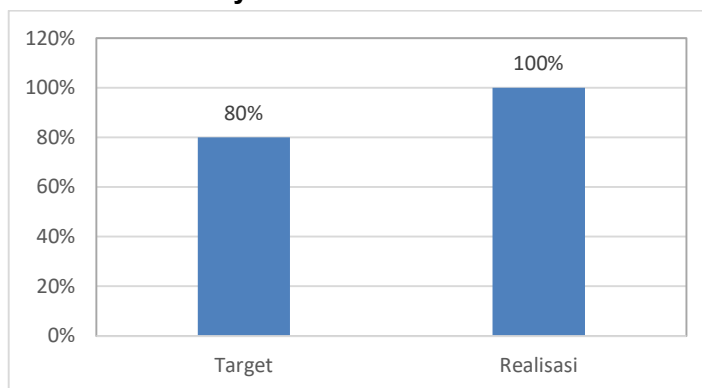
ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

b. Cara perhitungan :

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

c. Pencapaian Kinerja :**1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024**

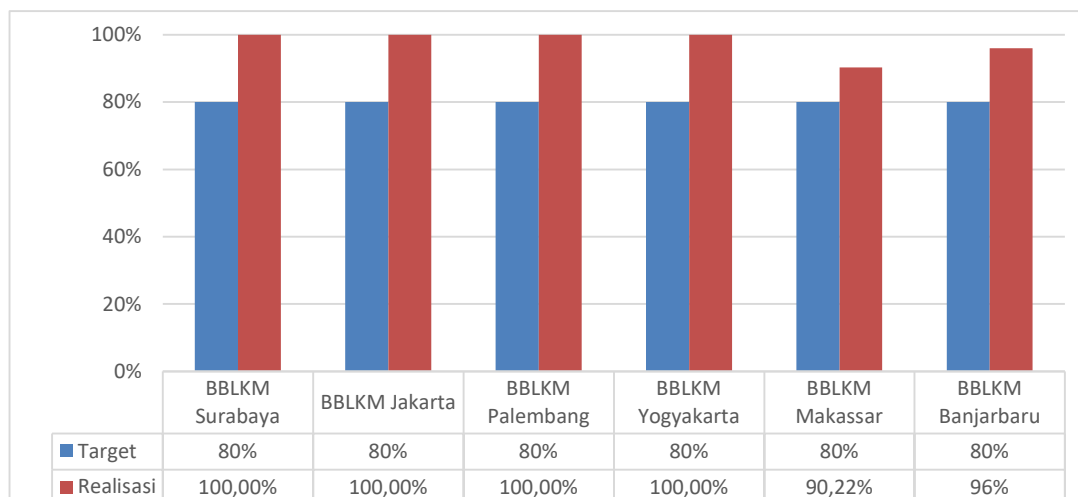
Diagram 3.21 Persentase ASN yang Ditingkatkan Kapasitasnya Minimal Sebanyak 20 JPL Tahun 2024



Tahun 2024 Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di BBLKM Surabaya ditargetkan sebesar 80% dan tercapai 100% (capaian 125,00% dari target). Dari capaian tersebut, jika dibandingkan dengan target secara nasional sebesar 80%, maka persentase capaian target BBLKM Surabaya sebesar 125,00%.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Diagram 3.22 Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal sebanyak 20 JPL Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal sebanyak 20 JPL” dari 4 BBLKM termasuk BBLKM Surabaya telah tercapai 100%.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal sebanyak 20 JPL” yaitu terlaksananya pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan peningkatan SDM lainnya yang diikuti oleh pegawai baik secara luring maupun daring yang diadakan oleh internal BBLKM Surabaya maupun oleh pihak eksternal.

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan capaian indikator serta beberapa hal yang dapat diterapkan untuk mendukung tercapainya indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal sebanyak 20 JPL” antara lain :

- Ketersediaan anggaran peningkatan SDM
- Penyelenggaraan pelatihan, *inhouse training* serta kamiso/rabuso
- Penyebaran informasi kegiatan peningkatan SDM yang diselenggarakan oleh Kemenkes maupun instansi lain yang terkait melalui WA grup.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Ada beberapa kegiatan peningkatan SDM yang tidak menerbitkan sertifikat sehingga pegawai kesulitan dalam penentuan jumlah jam pelatihan yang diikuti. Dengan demikian diharapkan setiap penyelenggara pelatihan dapat menerbitkan sertifikat yang juga menyebutkan jumlah JPL karena berpengaruh pada penghitungan jumlah JPL pegawai.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” sebesar Rp 760.923.000 dan terealisasi sebesar Rp 717.754.168 atau 94,33% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 193.979.475.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 760.923.000; RAKi = Rp. 717.754.168; CKi = 125,00%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(760.923.000 \times 125\%) - 717.754.168}{(760.923.000 \times 125\%)} \times 100\% \\ &= 24,54\% \end{aligned}$$

4. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU

a. Definisi operasional :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas BBLKM selama 1 (satu) periode yang mengakibatkan penambahan ekuitas bersih. Pendapatan yang berasal dari APBN/RM tidak diperhitungkan.

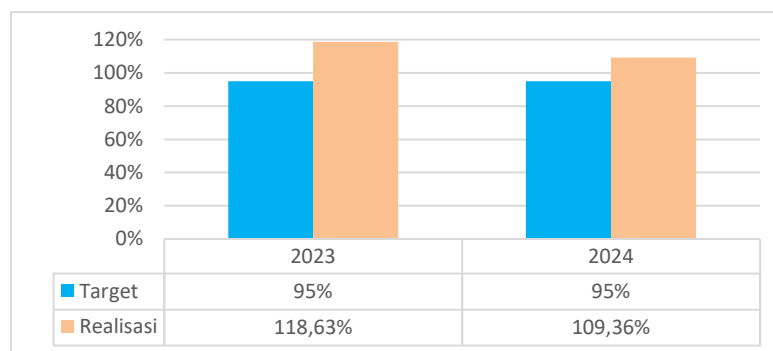
b. Cara perhitungan :

Pendapatan BLU diperoleh pendapatan jasa pemeriksaan laboratorium, jasa layanan perbankan BLU dan pendapatan lain-lain BLU.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024 dan 2023 serta target nasional

Diagram 3.23 Capaian Indikator Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU Tahun 2023 - 2024



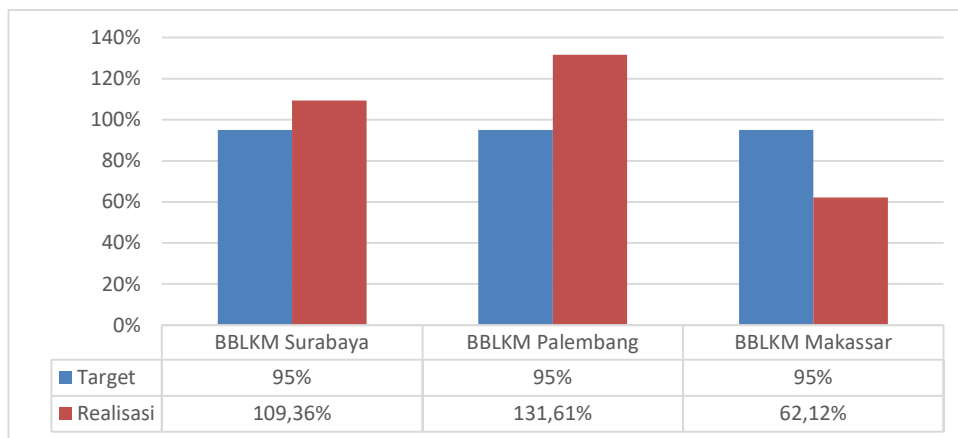
Tahun 2023 persentase realisasi target pendapatan BLU sebesar 118,63% (capaian Rp 24.218.871.485 dari target Rp 20.415.007.000). Tahun 2024 persentase realisasi target pendapatan BLU sebesar 109,36% (capaian Rp 27.592.759.977 dari target Rp 25.230.879.000). Dengan demikian, tahun 2024 indikator ini tercapai 115,12% dari target sebesar 95%.

Dari capaian tersebut, jika dibandingkan dengan target secara nasional sebesar 95%, maka persentase capaian target BBLKM Surabaya sebesar 115,12%.

Realisasi pendapatan sebesar Rp 27.592.759.977 berasal dari pendapatan Badan Layanan Umum sebesar Rp 26.897.169.924, Pendapatan dari Pelayanan Pemerintah yang bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat dalam 1 K/L sebesar Rp 342.690.000, pendapatan jasa layanan perbankan BLU sebesar Rp 191.165.340 berasal dari jasa giro bank, pendapatan lain-lain BLU sebesar Rp 71.144.000 dan pendapatan lainnya sebesar Rp 86.877.213 merupakan pendapatan sewa ruangan sebesar Rp 38.700.000 dan sewa peralatan dan mesin sebesar Rp 48.177.213.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.24 Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU” BBLKM Surabaya dan BBLKM Palembang telah tercapai lebih dari 100% dari target.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU” yaitu :

- Meningkatkan kinerja pelayanan terhadap masyarakat
- Mengembangkan inovasi pelayanan
- Melaksanakan kegiatan promosi / marketing melalui media sosial dan kegiatan pameran
- Memperkuat jejaring pelayanan, penyelenggaraan PME dan surveilans.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Tercapainya indikator “Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU” tahun 2024 disebabkan peningkatan pelayanan yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya, salah satunya Pemantapan Mutu Eksternal.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Masalah :

- Proses penyesuaian tarif PNPB dari hasil merger telah diajukan, namun sampai Desember 2024 belum turun persetujuannya sehingga tarif

yang berlaku masih tarif lama dan dapat berpotensi menyebabkan pencapaian pendapatan tidak maksimal.

- Adanya program layanan yang tidak membayar yang berpotensi mengakibatkan rendahnya tingkat POBO dikarenakan tingginya beban daripada pendapatan

Tindak Lanjut :

- Berkoordinasi dengan PK BLU untuk persetujuan usulan tarif yang baru.
- Berkoordinasi untuk meningkatkan dan mencapai target pendapatan, dan mengidentifikasi perhitungan POBO secara akurat

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU” sebesar Rp 3.970.784.000 dan terealisasi sebesar Rp 3.932.092.671 atau 99,03% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 38.691.329.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 3.970.784.000; RAKi = Rp. 3.932.092.671; CKi = 115,12%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(3.970.784.000 \times 115,12\%) - 3.932.092.671}{(3.970.784.000 \times 115,12\%)} \times 100\% \\ &= 13,98\% \end{aligned}$$

5. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU

a. Definisi operasional :

Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU.

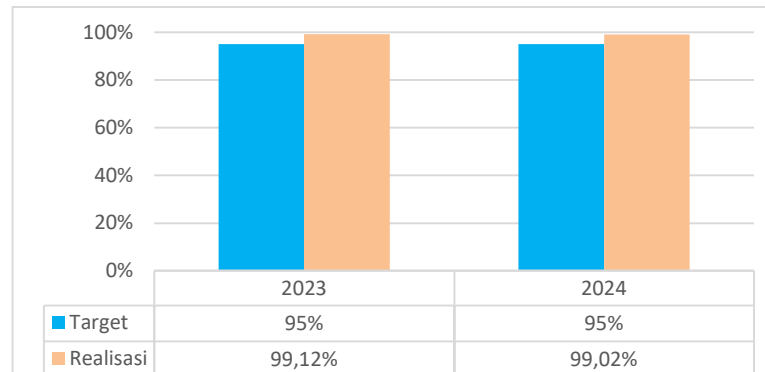
b. Cara perhitungan :

Persentase realisasi anggaran bersumber Rupiah BLU dihitung dari realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU dibagi total anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU dikali 100%.

c. Pencapaian Kinerja :

1) Capaian kinerja dibanding target tahun 2024 dan target nasional

Diagram 3.25 Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Bersumber Rupiah BLU Tahun 2023 - 2024



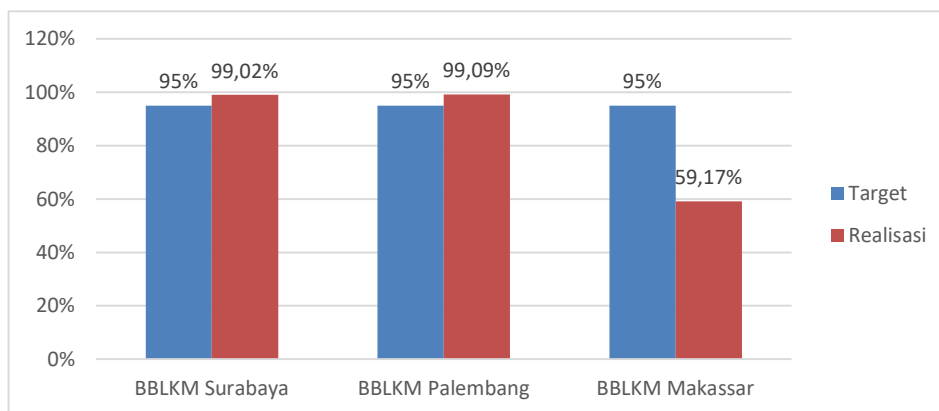
Tahun 2023 Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU di BBLK Surabaya sebesar 99,12% (capaian Rp 28.338.727.245 dari pagu Rp 28.591.311.000).

Tahun 2024 Realisasi anggaran yang bersumber dari Rupiah BLU di BBLKM Surabaya sebesar 99,02% (capaian Rp 24.984.267.970 dari target Rp 25.230.879.000).

Dengan demikian, indikator ini tercapai 104,23% dari target sebesar 95%. Dari capaian tersebut, jika dibandingkan dengan target secara nasional sebesar 95%, maka persentase capaian target BBLKM Surabaya sebesar 104,23%.

2) Capaian kinerja dibandingkan dengan kinerja instansi lain sejenis

Diagram 3.26 Perbandingan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU Tahun 2024



Capaian kinerja indikator “Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU” BBLKM Surabaya dan BBLKM Palembang telah tercapai lebih dari 100% dari target yang ditetapkan.

d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator “Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU” yaitu :

- Melakukan reuiu DIPA secara periodik
- Mengajukan usulan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan terhadap akun yang berpotensi tidak terserap ke akun yang masih membutuhkan anggaran
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana tercantum dalam Halaman III DIPA
- Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana yang telah disusun serta berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran.
- Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah selesai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya sesuai batas waktu penyelesaian tagihan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Tercapainya indikator “Persentase realisasi anggaran bersumber Rupiah BLU “ tahun 2024 disebabkan adanya revisi anggaran terhadap akun yang sisa anggarannya berpotensi tidak terserap ke akun yang membutuhkan anggaran lebih.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi dan Upaya Pemecahannya

Tidak ada kendala / masalah dalam pencapaian indikator ini.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran TA 2024 yang digunakan untuk pencapaian indikator “Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU” sebesar Rp 1.343.459.000 dan terealisasi sebesar Rp 1.326.751.107 atau 98,76% dari anggaran yang tersedia. Dengan demikian terdapat sisa anggaran Rp 16.707.893.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp. 1.343.459.000; RAKi = Rp. 1.326.751.107; CKi = 104,23%, sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(1.343.459.000 \times 104,23\%) - 1.326.751.107}{(1.343.459.000 \times 104,23\%)} \times 100\% \\ &= 5,25\% \end{aligned}$$

3.2 Analisis Efisiensi Sumber Daya

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum dituntut untuk terus meningkatkan kinerja terutama kinerja BLU dalam meningkatkan pelayanan dan pendapatan setiap tahunnya. Peningkatan pelayanan laboratorium akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan BLU Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya. Sehingga sangat diperlukan analisis untuk pemenuhan dan penggunaan sumber daya. Pemenuhan dan penggunaan sumber daya tentu sangat berkaitan erat dengan sumber dana.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian kinerja, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya melakukan analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya. Untuk analisis atas efisiensi penggunaan anggaran, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya melaksanakan setiap kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip efektif dan efisien. Prinsip efektif terlihat dari pencapaian target kinerja (*output* dan *outcome*) yang hampir tercapai keseluruhan. Prinsip efisien terlihat dari adanya penghematan anggaran atas setiap kinerja yang dilakukan tanpa mengurangi *output* atau *outcome* yang dihasilkan, diantaranya efisiensi belanja modal, langganan daya dan jasa dan efisiensi pada belanja perjalanan dinas. Sisa belanja modal dan belanja barang dilakukan revisi DIPA, sebagai upaya untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran agar lebih efisien.

Efisiensi atas penggunaan sumber daya terealisasi melalui kegiatan pembinaan dan pemetaan terhadap labkesmas di wilayah binaan, sehingga terdapat efisiensi sumber daya manusia, waktu serta biaya perjalanan dinas dikarenakan cakupan laboratorium peserta bisa lebih banyak sehingga menghasilkan *output* yang maksimal.

Pada tahun 2024 dilaksanakan sistem *online* PME mulai dari pendaftaran peserta, pembayaran menggunakan *virtual account*, penyampaian hasil evaluasi peserta dan sertifikat kepesertaan melalui aplikasi Simultan, sehingga terdapat efisiensi penggunaan sumber daya, antara lain *paperless* serta mempermudah analisis data serta akses dan unduh secara mandiri hasil evaluasi dan sertifikat oleh peserta.

Tabel 3.8 Tabel Realisasi per-Jenis Belanja Tahun 2024

No	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi Netto	% Realisasi	Sisa		
					Efisiensi	Tidak terlaksana	Jumlah
A	Belanja Rupiah Murni						
1	Belanja Pegawai	16.384.021.000	13.983.017.034	85,35%	-	-	2.401.003.966
2	Belanja Barang	22.600.210.000	22.266.900.121	98,53%	210.000.000	-	123.309.879
3	Belanja Modal	715.914.000	319.148.100	44,58%	-	396.494.000	271.900
	Jumlah Belanja RM	39.700.145.000	36.569.065.255	92,11%	210.000.000	396.494.000	2.524.585.745
B	Belanja BLU						
1	Belanja Barang	24.367.045.000	24.135.518.595	99,05%	-	-	231.526.405
2	Belanja Modal	863.834.000	848.749.375	98,25%	-	-	15.084.625
	Jumlah Belanja BLU	25.230.879.000	24.984.267.970	99,02%	-	-	246.611.030
	TOTAL BELANJA	64.931.024.000	61.553.333.225	94,80%	210.000.000	396.494.000	2.771.196.775

Terdapat sisa anggaran efisiensi dan kegiatan yang tidak terlaksana dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Terdapat efisiensi belanja barang sebesar Rp 210.000.000 yang berasal dari efisiensi belanja perjalanan dinas atas intruksi Kementerian Keuangan pada Surat Edaran bernomor S-1023/MK.02/2024 menegaskan bahwa arahan efisiensi perjalanan dinas sebagai wujud untuk menindaklanjuti arahan Presiden Prabowo Subianto dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 agar K/L melakukan efisiensi belanja perjalanan dinas tahun anggaran 2024.
2. Terdapat Belanja Modal yang tidak terlaksana berupa belanja server senilai Rp 396.494.000. Pada saat pagu anggaran server turun di bulan Juli, terdapat pemblokiran terhadap anggaran tersebut dikarenakan belum ada ijin dari pihak Kominfo dan Pusdatin. Ijin tersebut baru turun di bulan November, sedangkan revisi buka blokir ditutup pada tanggal 31 Oktober, sehingga pembelian server tidak dapat terlaksana.

3.3 Realisasi Anggaran

Dalam setiap kegiatan yang mendukung kinerja memerlukan anggaran dalam pelaksanaannya. Berikut disajikan realisasi anggaran yang mendukung langsung ataupun tidak langsung setiap indikator kinerja.

Tabel 3.9 Realisasi Anggaran Masing-Masing Indikator Kinerja Tahun 2024

No.	Indikator Kinerja	Keuangan			
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian	Sisa Anggaran (Rp)
1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	965.928.000	928.762.959	96,15%	37.165.041
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	11.907.356.000	11.878.103.531	99,75%	29.252.469
3.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	4.450.000.000	4.449.832.654	100,00%	167.346
4.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	540.537.000	498.268.245	92,18%	42.268.755
5.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	364.204.000	353.466.515	97,05%	10.737.485
6.	Persentase Pembinaan secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	3.301.706.000	3.295.881.680	99,82%	5.824.320
7.	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	159.854.000	135.683.096	84,88%	24.170.904
8.	Persentase Realisasi Anggaran	22.639.064.000	19.813.273.341	87,52%	2.825.790.659
9.	Nilai Kinerja Anggaran	13.667.534.000	13.557.767.733	99,20%	109.766.267
10.	Kinerja implementasi WBK satker	859.675.000	665.695.525	77,44%	193.979.475
11.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	760.923.000	717.754.168	94,33%	43.168.832
12.	Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	3.970.784.000	3.932.092.671	99,03%	38.691.329
13.	Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	1.343.459.000	1.326.751.107	98,76%	16.707.893
Total		64.931.024.000	52.329.409.968	80,59%	61.553.333.225

Berikut disajikan total seluruh realisasi anggaran baik pendapatan maupun belanja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2024.

a) Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 27.592.759.977 atau mencapai 109,36 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 25.230.879.000. Pendapatan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain.

Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.10 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2024

Uraian	Des-24		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Badan Layanan Umum	23.931.879.000	26.897.169.924	112,39
Pendapatan dari Pelayanan Pemerintah yang bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat dalam 1 K/L	143.000.000	342.690.000	239,64
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	216.000.000	191.165.340	88,50
Pendapatan lain-lain BLU	30.000.000	71.144.000	237,15
Pendapatan BLU Lainnya		86.877.213	
Pendapatan Non Operasional	910.000.000	3.713.500	0,41
Jumlah	25.230.879.000	27.592.759.977	109,36

Sumber : Sub Bagian Administrasi Umum BBLKM Surabaya, 2024

Realisasi pendapatan sebesar Rp 27.592.759.977 berasal dari pendapatan Badan Layanan Umum sebesar Rp 26.897.169.924, Pendapatan dari Pelayanan Pemerintah yang bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat dalam 1 K/L sebesar Rp 342.690.000, pendapatan jasa layanan perbankan BLU sebesar Rp 191.165.340 berasal dari jasa giro bank, pendapatan lain-lain BLU sebesar Rp 71.144.000 dan pendapatan lainnya sebesar Rp 86.877.213 merupakan pendapatan sewa ruangan sebesar Rp 38.700.000 dan sewa peralatan dan mesin sebesar Rp 48.177.213.

Sedangkan pendapatan non operasional sebesar Rp 3.713.500 merupakan Pendapatan Sewa Tanah dan Bangunan sebesar Rp 3.279.466, Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah Rp 74.214, Pendapatan Kembali Belanja Barang TAYL sebesar Rp 330.000, dan Pendapatan Anggaran Lain-lain sebesar Rp 29.820.

b) Belanja Negara

Realisasi Belanja instansi pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 61.553.333.225 atau 94,80 persen dari anggaran belanja sebesar Rp 64.931.024.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja 31 Desember 2024

URAIAN	31-Des-24		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	16.384.021.000	13.988.266.999	85,38
Belanja Barang	46.967.255.000	46.402.418.716	98,80
Belanja Modal	1.579.748.000	1.167.897.475	73,93
Total Belanja Kotor	64.931.024.000	61.558.583.190	94,81
Pengembalian Belanja		(5.249.965)	
Jumlah	64.931.024.000	61.553.333.225	94,80

Sumber : Sub Bagian Administrasi Umum BBLKM Surabaya, 2024

Realisasi Belanja 31 Desember 2024 sebesar Rp 64.931.024.000 atau 94,80 persen disebabkan peningkatan volume belanja barang yang sejalan dengan peningkatan operasional yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya menerima DIPA TA 2024 Nomor : DIPA- 024.03.2.690783/2024 tanggal 24 November 2023 dengan total anggaran sebesar Rp64.911.725.000 yang berasal dari sumber dana Rupiah Murni dan PNBK.

- Revisi 1 tanggal 30 Januari 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 1, karena adanya Pencantuman saldo awal BLU senilai Rp6.055.448.487.
- Revisi 2 tanggal 19 Februari 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 2, karena adanya revisi POK, penyesuaian hal III DIPA, pergeseran RO KRO.
- Revisi 3 tanggal 23 April 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 3, karena adanya revisi POK, penyesuaian hal III DIPA, pergeseran RO KRO.
- Revisi 4 tanggal 3 Juni 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 4, karena adanya revisi POK, penyesuaian hal III DIPA, pergeseran RO KRO.
- Revisi 5 tanggal 4 Juli 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 5, karena adanya buka blokir dari RO 4812.EBA.994.001 Gaji Tukin PNS.

- Revisi 6 tanggal 12 Juli 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 6, karena adanya revisi POK, penyesuaian hal III DIPA, pergeseran RO KRO.
- Revisi 7 tanggal 6 Oktober 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 7, karena adanya Revisi Target dan Buka Blokir Pergeseran RM
- Revisi 8 tanggal 30 Oktober 2025, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 8, karena adanya Revisi POK, penyesuaian hal III DIPA, pergeseran RO KRO
- Revisi 9 tanggal 10 November 2024, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 9, karena adanya Selfblocking belanja perjalanan, penyesuaian RPD, pergeseran antar KRO dan POK
- Revisi 10 tanggal 29 November 2024, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 10, karena adanya Revisi POK, penyesuaian hal III DIPA, pergeseran RO KRO
- Revisi 11 tanggal 11 Desember 2024, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya menerima revisi DIPA 11, karena adanya Revisi Pemutakhiran Data Hasil Revisi POK

3.4 Sumber Daya Lainnya

3.4.1 Sumber Daya Manusia

Jumlah dan status Pegawai pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya per 31 Desember 2024 sejumlah 168 (seratus enam puluh delapan) orang tenaga, yang terdiri dari 136 orang tenaga Pegawai Negeri Sipil (PNS), 10 orang tenaga Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan 22 orang tenaga non PNS.

Berikut ini jumlah pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024 menurut Jabatan, Golongan dan Tingkat Pendidikan :

Tabel 3.12 Sumber Daya Manusia Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya Tahun 2024

NO	URAIAN	01 JAN 2024	TAMBAH	KURANG	31 DES 2024
A	MENURUT JABATAN				
	1 STRUKTURAL				
	Eselon I				
	Eselon II	2	-	1	1
	Eselon III	-	-	-	-
	Eselon IV	2	-	1	1
	2 FUNGS. TERTENTU	122	-	14	108
	3 FUNGS. UMUM	49	-	23	26
	4 PPPK	7	3	-	10
	5 NON PNS	23	-	1	22
	JUMLAH	205	3	40	168
B	MENURUT GOLONGAN				
	Golongan IV	23	-	8	20
	Golongan III	122	-	22	96
	Golongan II	30	-	9	20
	Golongan I	-	-	-	-
	PPPK	7	3	-	10
	NON PNS	23	-	1	22
	JUMLAH	205	3	40	168
C	MENURUT PENDIDIKAN				
	PNS				
	S3	1	-	1	-
	S2	29	1	11	25
	S1	66	1	12	50
	D.IV	18	-	-	20
	D.III	57	1	12	43
	SLTA	11	-	3	8
	NON PNS				
	S3	-	-	-	-
	S2	-	-	-	-
	S1	15	-	1	14
	D.IV	-	-	-	
	D.III	5	-	-	5
	SLTA	3	-	-	3
	JUMLAH	205	3	40	168

3.4.2 Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Laporan pengelolaan sumber daya sarana dan prasarana

- a. BMN INTRAKOMPTABEL

Posisi Awal (1 Januari 2024)	: Rp. 0
Penambahan	: Rp. 192.084.112.800
Pengurangan	: Rp. 3.106.864.722
Posisi Akhir (31 Desember 2024)	: Rp. 188.977.248.078

- b. BMN EKSTRAKOMPTABEL

Posisi Awal (1 Januari 2024)	: Rp. 0
Penambahan	: Rp. 837.857.151
Pengurangan	: Rp. 16.139.000
Posisi Akhir (31 Desember 2024)	: Rp. 821.718.151

- c. BMN GABUNGAN INTRAKOMPTABEL dan EKSTRAKOMPTABEL

Posisi Awal (1 Januari 2024)	: Rp. 0
Penambahan	: Rp. 192.921.969.951
Pengurangan	: Rp. 3.123.003.722
Posisi Akhir (31 Desember 2024)	: Rp. 189.798.966.229

- d. BMN ASET TAK BERWUJUD

Posisi Awal (1 Januari 2024)	: Rp. 0
Penambahan	: Rp. 2.300.192.500
Pengurangan	: Rp. -
Posisi Akhir (31 Desember 2024)	: Rp. 2.300.192.500

- e. KONTRUKSI DALAM Pengerjaan

Posisi Awal (1 Januari 2024)	: Rp. -
Penambahan	: Rp. -
Pengurangan	: Rp. -
KDP Yg Menjadi Aset Definitif	: Rp. -
Posisi Akhir (31 Desember 2024)	: Rp. -

BAB IV

PENUTUP

Tahun 2024 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya telah melaksanakan kinerja sesuai tugas pokok dan fungsi serta target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Dari 13 indikator kinerja, 12 indikator telah mencapai target. Sedangkan 1 indikator tidak mencapai target yaitu persentase realisasi anggaran dengan capaian sebesar 98,75%. Hal ini disebabkan antara lain : Terdapat anggaran belanja pegawai yang tidak terserap secara optimal karena banyaknya pegawai yang mutasi ke satker lain, terdapat efisiensi belanja perjalanan dinas, terdapat Belanja Modal yang tidak terlaksana berupa belanja server terkendala ijin dari pihak Kominfo dan Pusdatin. Adapun solusi dan alternatif pemecahan masalah yang telah dilakukan untuk meningkatkan penyerapan anggaran adalah dengan melakukan revisi terhadap mata anggaran lain yang masih tersisa dan memaksimalkan penyerapan.

Secara umum, rata-rata capaian 13 indikator kinerja BBLKM Surabaya sebesar 446,09%.

Penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya didasarkan pada kinerja pelaksanaan kegiatan yang mendukung program dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi selama periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya ini dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

LAMPIRAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Mujaddid, M.Kes.[MMR]

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Surabaya

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,

dr. Mujaddid, M.Kes.[MMR]

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA

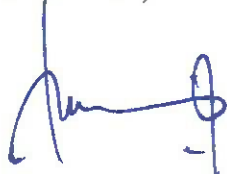
No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Sasaran Strategis (08): Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
2	Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	399 Labkesmas

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan an /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B	Sasaran Strategis (17):		
	Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik		
II	Program: Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program:		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA
		3. Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		5. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	95%
		6. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	95%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 32.501.490.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 32.410.235.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya	Rp. 64.911.725.000,-

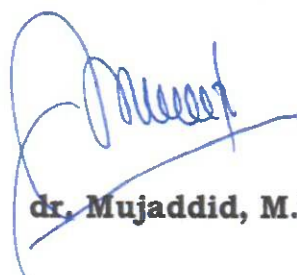
Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,



dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,



dr. Mujaddid, M.Kes.[MMR]

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA**



**REVISI
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : dr. Mujaddid, M.Kes [MMR]

Jabatan : Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Surabaya

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Jabatan : Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,

dr. Mujaddid, M.Kes [MMR]

REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA

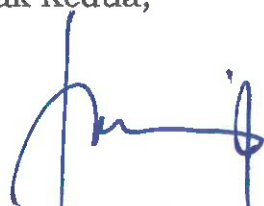
No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Sasaran Strategis (08): Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
2	Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	399 Labkesmas

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiat an /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B	Sasaran Strategis (17): Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik		
II	Program: Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		5. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	95%
		6. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	95%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 36.558.796.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 28.372.228.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya	Rp. 64.931.024.000,-

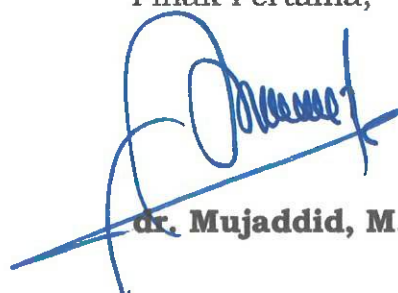
Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua,



dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama,



dr. Mujaddid, M.Kes [MMR]

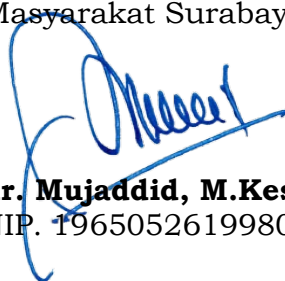
RENCANA KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Sasaran Strategis (08): Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
2	Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	399 Labkesmas

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B	Sasaran Strategis (17): Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik		
II	Program: Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA
		3. Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		5. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	95%
		6. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	95%

Surabaya, Januari 2024

Plt. Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya,



dr. Mujaddid, M.Kes.[MMR]
NIP. 196505261998031003

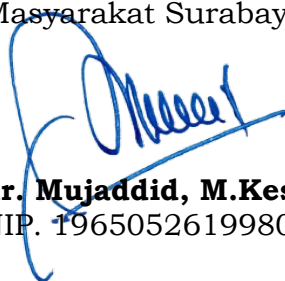
REVISI RENCANA KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Sasaran Strategis (08): Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
2	Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	399 Labkesmas

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan /Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B	Sasaran Strategis (17): Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik		
II	Program: Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		5. Persentase Realisasi Target Pendapatan BLU	95%
		6. Persentase Realisasi Anggaran bersumber rupiah BLU	95%

Surabaya, Desember 2024

Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Surabaya,



dr. Mujaddid, M.Kes.[MMR]
NIP. 196505261998031003